

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR
HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI
18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

AINY ZAHRA NUR DIANA SANTI

NIM: 1903016075

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainy Zahra Nur Diana Santi

NIM : 1903016075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Ainy Zahra Nur Diana Santi

NIM: 1903016075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615367
Email : s1_pai@walisongo.ac.id
Website: <http://fak.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.
2. Nama : Ainy Zahra Nur Diana Santi
3. NIM : 1903016075
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang,

Agung Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama I

Dr. H. KARNADI, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama II

DWI YUNITASARI, M. Si.
NIP. 198806192019032016



Pembimbing I

Drs. H. Musjam, M. Ag., M. Pd.
NIP. 196603052005011001

Pembimbing II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Ainy Zahra Nur Diana Santi

NIM : 1903016075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Mu'lam, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196603052005011001

...

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Ainy Zahra Nur Diana Santi

NIM : 1903016075


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Atika Dyah Perwita, M.M

NIP. 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Ainy Zahra Nur Diana Santi
NIM : 1903016075

Teori belajar humanistik merupakan sebuah teori belajar yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh serta memiliki keunikan dan potensi kecerdasan masing-masing. Teori belajar humanistik berusaha memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta membantunya agar dapat mencapai aktualisasi diri melalui berbagai macam model, metode serta strategi pembelajaran yang humanis. Disini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan peneliti memperoleh semua data-data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi langsung. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang diterapkan oleh guru dengan melalui: 1) Pembelajaran yang bersifat menyenangkan, bebas, tidak monoton serta menekankan pada keaktifan peserta didik melalui pengembangan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik, serta guru menggunakan model pembelajaran kooperatif artinya model pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivistik dan dengan pembelajaran langsung atau yang disebut *direct instruction*, dengan model pembelajaran diskusi kelompok kecil di dalamnya. 2) Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi teori belajar humanistik yakni dari segi pemahaman guru terhadap konsep teori humanistik, peserta didik yang aktif, serta fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai. 3) Faktor penghambatnya yakni keterbatasan ruang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, karena jumlah guru yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta didik, mood yang jelek baik dari guru maupun peserta didik sendiri, dan peserta didik yang sulit di atur.

Kata Kunci: *Implementasi, Teori Belajar Humanistik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ث	T	ع	'
س	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = أي

u = u panjang

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat senantiasa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah, atas izin serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak sekali dorongan dan bantuan serta uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakili rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah Swt yang senantiasa membersamai serta mengabdikan do'a-do'a penulis baik suka maupun duka.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN

Walisongo Semarang.

3. Yth. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
5. Yth. Dr. Kasan Bisri, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Yth. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Yth. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. selaku wali dosen saya sekaligus pembimbing akademik yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
9. Yth. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
10. Yth. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah
11. Yth. Keluarga besar SMP Negeri 18 Semarang.
12. Orang tua penulis yakni Ibu Susanti yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan kepada penulis dan Abah Aminudin yang selalu memberikan arti kesabaran dan ikhlas kepada

penulis, serta tak lupa Bapak Rebo Paino.

13. Saudari kandung penulis Zakya Balqis Sausan Zhafira yang senantiasa memberikan warna-warni di kehidupan penulis.
14. Keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Unsiana Rahmi selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a.
16. Dian Eka Puteri selaku bestie yang selalu di repotkan oleh penulis.
17. Keluarga Sugar Baby (Dian Eka Puteri, Maya Ayu Pradita dan Saska Hanifah Nurrahmah) yang selalu memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
18. Keluarga Calon Mantu Idaman (Supriani, Ulyana Rahmah, Rania Putri Y, Rafika Setyaningrum, Tanti Prasetyowati, Irene Alvianingsih, Khalista Fani R) yang selalu memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
19. Kos Ani dan Uly yang selalu menjadi tempat singgah ternyaman penulis untuk berkeluh kesah.
20. Seluruh teman-teman PAI B angkatan 2019 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa. Hanya ucapan terimakasih yang tulus serta iringan do'a, semoga Allah Swt senantiasa membalas semua amal kebaikan mereka baik di dunia

maupun di akhirat kelak. Aamiin. Karena tanpa campur tangan mereka penulis tidak dapat mencapai di titik akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak guna melengkapi serta memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khusus nya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

Semarang, 14 Juni 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	
TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Teori Belajar Humanistik	11
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39
3. Teori Humanistik Dalam Islam	57
B. Kajian Pustaka Relevan	68
C. Kerangka Berfikir	74
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian	78
C. Sumber Data	79
D. Fokus Penelitian	81
E. Teknik Pengumpulan Data	83

F. Uji Keabsahan Data	86
G. Teknik Analisis Data	90
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	93
A. Deskripsi Data	93
B. Analisis Data	99
C. Keterbatasan Penelitian	136
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
C. Kata Penutup	139
DAFTAR PUSTAKA	140
A. Sumber Dari Buku	140
B. Sumber Dari Jurnal/Penelitian	143
C. Sumber Lain	146
<i>Lampiran 1</i>	<i>147</i>
<i>Lampiran 2</i>	<i>149</i>
<i>Lampiran 3</i>	<i>151</i>
<i>Lampiran 4</i>	<i>153</i>
<i>Lampiran 5</i>	<i>155</i>
<i>Lampiran 6</i>	<i>156</i>
<i>Lampiran 7</i>	<i>157</i>
<i>Lampiran 8</i>	<i>163</i>
<i>Lampiran 9</i>	<i>169</i>
<i>Lampiran 10</i>	<i>177</i>
<i>Lampiran 11</i>	<i>181</i>
<i>Lampiran 12</i>	<i>185</i>
<i>Lampiran 13</i>	<i>189</i>
<i>Lampiran 14</i>	<i>191</i>
<i>Lampiran 15</i>	<i>194</i>
<i>Lampiran 16</i>	<i>196</i>
<i>Lampiran 17</i>	<i>201</i>
<i>Lampiran 18</i>	<i>206</i>
<i>Lampiran 19</i>	<i>213</i>
<i>Lampiran 20</i>	<i>217</i>
<i>Lampiran 21</i>	<i>221</i>
Dokumentasi	225

DAFTAR RIWAYAT HIDUP230

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.¹ Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Semua aktivitas dan prestasi manusia adalah hasil dari belajar. Tujuan belajar antara lain: (1) Memberikan perubahan dalam diri yakni tingkah laku; (2) Mengubah kebiasaan manusia dari yang buruk menjadi baik; (3) Mengubah sikap manusia, dari yang negatif menjadi positif, dari yang tidak sopan menjadi sopan, dari benci menjadi sayang, dsb; (4) Manusia dapat memiliki keterampilan; (5) Dapat menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda, tergantung sudut pandangnya. Sebagian orang berasumsi bahwasannya belajar itu sekedar mengumpulkan dan menghafalkan apa yang ada dalam materi pelajaran. Orang yang berasumsi seperti itu biasanya akan sangat cepat merasa bangga ketika peserta didiknya mampu menyebutkan kembali secara lisan maupun tulisan sebagian informasi yang telah diajarkan oleh guru, model pembelajaran

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 13-14.

seperti itulah yang menjadikan mentalitas para peserta didik tidak optimal.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melalui pengajaran, penelitian, serta pelatihan. Hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-‘alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).²

Pendidikan Agama Islam secara kompleks memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan pendidikan umum, karena konsep yang terkandung tidak hanya nilai implementasi *Hablum Min-Allah* tetapi juga *Hablum Min-Annas* serta *Hablum Minal’Alam*, yang menggambarkan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang mana meliputi intelektualitas, spiritualitas, emosional dan fisik.

Pemerintah Indonesia sendiri melakukan upaya pembangunan pendidikan berbagai jenjang. Mulai pendidikan dasar, menengah,

² Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses 25 Maret 2023.

sampai pendidikan tinggi. Semua ini diharapkan dapat meraih fungsi tujuan dan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 3), yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Humanisme adalah paham yang bertujuan menghidupkan rasa prike-manusiaan serta mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Dalam aplikasinya, *humanisme* sendiri tidak memandang bangsa, agama, daerah, suku, warna kulit dsb. *Humanisme* memperlakukan dan berusaha membantu manusia, karena manusia merupakan makhluk yang paling unik dibandingkan dengan makhluk-makhluk Allah lainnya.

Dewasa ini Indonesia banyak mengalami permasalahan dalam pendidikan seperti kekerasan, kekacauan bahkan *bullying* ini mencerminkan bahwasannya praktik pendidikan belum sampai ke hati para peserta didik. Apabila hal seperti itu masih sering terjadi, maka pencapaian tujuan teori belajar humanistik itu sendiri belum

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

tercapai dengan baik. Salah satu contohnya, kekerasan pelajar yang dikutip dari *TribunTrends.com* yakni pembacokan yang dilakukan oleh 3 pelaku terhadap 1 orang (pelajar) di Bogor,

Banyak praktik di lembaga-lembaga pendidikan yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek hafalan saja dalam memahami pendidikan keagamaan, sehingga hal seperti ini sangatlah disayangkan karena belum bisa mewujudkan pribadi muslim yang unggul serta berkepribadian baik. Pembelajaran diatas merupakan sistem pembelajaran yang hanya terfokus pada kegiatan proses belajar (transfer ilmu) saja. Dengan demikian, seorang guru bukanlah bertugas untuk membentuk seorang anak menjadi manusia sesuai yang ia kehendaki, melainkan dengan memantapkan visi misi yang ada pada peserta didik itu sendiri. Teori humanistik sendiri merupakan sebuah teori yang mengarahkan seorang pendidik hanya berperan sebagai *fasilitator*. Artinya, seorang guru hanya mengarahkan mana yang bernilai positif dan mana yang bernilai negatif.

Teori belajar humanistik melihat proses dan perilaku belajar dari sudut pandang peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu tujuan utama dari proses pembelajaran teori humanistik adalah agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sendiri, yaitu dengan membantu masing-masing peserta didik untuk memahami dirinya sebagai manusia dan membantu mewujudkan serta mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Maka

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya untuk kepentingan memanusiakan peserta didik sebagai manusia itu sendiri.⁴

Untuk memperkuat hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti secara langsung melalui wawancara kepada kepala sekolah Drs. Puryadi, M.Pd., dan waka kurikulum Bapak Her Rustiyono, S.Pd. Peneliti menanyakan banyak pertanyaan kepada beliau berdua mengenai pembelajaran di sekolah SMP Negeri 18 Semarang. Mulai dari pertanyaan seputar sekolahan, sistem pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara kepada pihak sekolah banyak yang menyatakan bahwasannya sekolah SMP Negeri 18 Semarang merupakan sekolah ramah anak, sekolah yang banyak menerapkan tentang pembelajaran differensiasi dan sekolah yang melakukan penerapan pembelajaran menggunakan teori belajar humanistik.

Akan tetapi dalam prosesnya, masih banyak peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran PAIBP. Hal tersebut dapat dilihat pada peserta didik ada yang bergurau dengan teman nya ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang tidak

⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2017) hlm. 189.

tepat waktu untuk sholat berjama'ah, tidak mengerjakan tugas dari guru, masih ada yang belum bisa mengaji dengan baik, dsb.

Cara ampuh yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjadikan mata pelajaran PAIB menjadi menarik dan penuh kebebasan dalam pemecahan masalah, yakni dengan menggunakan teori belajar humanistik. Karena peserta didik akan mampu mengetahui potensi yang mereka miliki. Melalui pembelajaran yang humanis, diharapkan peserta didik mempunyai akhlak serta perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-sehari.

Wawancara ketiga dilakukan dengan ibu Dewi Susilowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAIBP dan data yang di dapatkan yakni pada gambar tabel 1.1 dibawah, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kemampuan peserta didik sangat beragam tapi tetap dengan hasil KKTP yang cukup. Untuk bahan evaluasi kedepannya, guru dituntut agar dapat merubah angka KKTP dari cukup menjadi baik bahkan ke sangat baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi teori belajar humanistik dalam pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang, karena sekolah tersebut telah menerapkan teori belajar humanistik dalam proses pembelajarannya. Sebagai sekolah Negeri yang terakreditasi A SMP Negeri 18 Semarang tetap mentaati asas perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi tidak memhatikan unsur kreativitas peserta didiknya.

Tabel 1.1



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18 SEMARANG
 Jalan Purwosoyo 1 Ngaliyan, Semarang Telp. (024) 7603798 Kode Pos: 50184
 website: smpn18.semarangkota.go.id, e-mail: smpn18sunn@gmail.com

DAFTAR NILAI FORMATIF DAN SUMATIF PAIBP KELAS VII A
 SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	Sumatif / 80%							NA (S)	Sumatif Akhir		NA (SAS)	NR (SSAS)
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7		Nilai	Tes		
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7					
1	11785	ADELYO FAISYA PUTRA GUSMA	87	80	90	90				69				
2	11790	ADITYA ANSHORI	88	90	92	94				73				
3	11804	ALYATA HANAN DIKALINA	88	88	90	98				73				
4	11814	APRILIA CINDY HAPSARI	85	95	90	88				72				
5	11828	AURELIA KANZA JANEETA	88	90	90	93				72				
6	11834	AZZAM SYARIFUDIN	84	88	90	90				70				
7	11836	BILBINA MUNA FATINA	87	95	90	90				72				
8	11844	CHINTYA LUNA KINARA	87	95	90	93				73				
9	11849	DANU LINGGAR PRATAMA	85	80	92	95				70				
10	11852	DAVA WIRATAMA MAHADI	84	95	92	90				72				
11	11856	DELA PUTRI RAHMADHANI	86	90	90	90				71				
12	11866	ELFINA TAQWILLA AMIR	86	90	90	90				71				
13	11879	FATIMAH NASTIWA SHAULIAH	87	80	90	98				71				
14	11884	FIORISSA BRILIANTIKA XAVIERA	88	88	90	92				72				
15	11898	IKHIIANA QIRANI	95	95	92	94				75				
16	11903	IVANA AZARIA TSAQIF	86	95	90	90				72				
17	11911	KEENAN KAENDRANAYA	85	90	92	88				71				
18	11917	KHAISYA CHARICE RANIA	90	80	90	95				74				
19	11927	MAULANA ABDURRAZZAQ	92	95	92	90				74				
20	11932	MUCHAMMAD DESTA KURNIAWAN	88	80	90	88				69				
21	11940	MUHAMMAD RAFI NAJIHAN	90	95	90	90				73				
22	11941	MUHAMMAD RAJENDRA RIZQULLAH H	86	90	92	92				72				
23	11947	NABILA ZAHROTUNILIA MURIDAH	88	80	90	90				70				
24	11964	NAULAF RASYDAN AHNAF	87	95	92	88				72				
25	11968	NAYKA RIZKY PRADANA	89	88	90	88				71				
26	11980	QUINSHA NAMIRA DANAIRA	85	80	90	90				69				
27	11999	RIFIQ IBRAHIM ARYASATYA	80	80	90	88				68				
28	12001	RIZDA NURAINI	84	78	90	88				68				
29	12024	TANAYA LINTANG ILAIKA	92	88	90	98				74				
30	12031	VIRGINIA AURA RAMADHANI	89	90	92	90				72				
31	12035	YUSUF SATHIA WARDANA	85	95	92	95				73				
Tanggal Pertemuan														
KKTP			71	71	71	71	71	71	71					
Nilai Tertinggi														
Nilai Terendah														
Nilai Rata-rata														

Mengetahui :

 Kepala Sekolah,

 NIP. 196401171989021001

Semarang, April 2023
 Guru Mata Pelajaran,

 Dewi Susilowati, S.Pd.I
 NIP. 19821227202212017

Sumber: Dokumentasi daftar nilai kelas 7A di SMP Negeri 18 Semarang.

Dengan menggunakan teori belajar humanistik, guru menjadi tau cara menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Maka dari itu, guru dapat lebih memahami dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang nyaman.

Terlebih pada pembelajaran PAIBP yang mana bukan hanya materi saja yang harus di pahami, akan tetapi juga sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah:

- a. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.
 - b. Agar peneliti mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat, serta upaya apa saja yang harus dilakukan supaya sukses dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik di SMP Negeri 18 Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara garis besar peneliti ingin memberitahukan kepada semua orang, bahwasannya teori pendidikan humanistik merupakan teori yang seharusnya digunakan pada setiap pembelajaran di sekolah, karena dengan menggunakan teori humanistik dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap peserta didik.
 - 2) Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada teori humanistik yang menjadi salah satu caranya.

b. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

- 1) Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti.
 - b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses penelitian yang kelak dapat dijakikan bekal di masa yang akan datang.
- 2) Pihak Sekolah
 - a) Untuk menambah pengetahuan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya pembelajaran menggunakan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b) Memperkaya wawasan dan keilmuwan serta strategi pembelajaran menggunakan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - c) Dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan serta keinginan peserta didik.

BAB II

TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Belajar Humanistik

a. Pengertian Teori Belajar Humanistik

Menurut KBBI teori merupakan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi. Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip (*principles*) yang disusun secara sistematis, yang berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada. Secara umum, teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga dapat dikatakan, teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan sesuatu untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.⁵ Berikut pengertian teori menurut para ahli, yakni:

1) Nazir

Teori merupakan pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

⁵ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 26.

2) **Calvin S. Hall & Gardner Llinzey**

Teori adalah hipotesis (dugaan sementara) yang belum terbukti atau spekulasi tentang kenyataan yang belum diketahui secara pasti.

3) **King**

Teori adalah sekumpulan konsep yang ketika dijelaskan memiliki hubungan dan dapat diamati dalam dunia nyata.⁶

Teori sendiri merupakan landasan akademis dari setiap disiplin ilmu, maka tidak akan berkembang suatu ilmu jika tidak dilandasi dengan teori. Teori memiliki fungsi tersendiri dalam melakukan penelitian, yakni membuat penemuan menjadi sistematis, melahirkan hipotesis, membuat prediksi, serta memberikan penjelasan.

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang, sehingga terjadi perubahan pola pikir serta tingkah laku yang diakibatkan dari proses belajar tersebut. Dengan melalui proses belajar manusia dapat berkembang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Tujuan belajar yakni dapat mengadakan perubahan dalam diri seseorang (tingkah laku, cara berfikir, dsb), mengubah

⁶ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan ...* hlm. 27.

kebiasaan buruk menjadi baik, mengubah sikap negatif menjadi positif, memiliki keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga dapat membantu untuk memahami proses *inheren* (melekat) yang kompleks dari belajar. Dalam dunia pendidikan sangat terkenal dengan tiga konsep teori belajar, yakni teori Behaviorisme, teori Kognitivisme dan teori Humanistik.⁷ Dari ketiga konsep teori belajar diatas tentu memiliki ciri khasnya masing-masing dalam pengimplementasian teori nya.

Humanistik merupakan aliran psikologi yang muncul pada tahun 1940-an. teori humanistik sendiri memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang terlahir dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik sendiri adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut pandang manusianya sendiri.

Munculnya teori belajar humanistik tidak dapat dilepaskan dari gerakan pendidikan humanistik yang memfokuskan diri pada hasil afektif, belajar tentang

⁷ Rachmawati Tutik, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 36.

bagaimana belajar dan belajar untuk meningkatkan kreativitas dan potensi manusia.⁸ Pendekatan humanistik ini sendiri muncul sebagai bentuk ketidak setujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikonalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Ketidak setujuan ini berdasarkan anggapan bahwa pandangan psikonalisis terlalu menunjukkan pesimisme suram serta keputusasaan, sedangkan pandangan behavioristik dianggap terlalu kaku (mekanistik), pasif, statis dan penurut dalam menggambarkan manusia. Humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia.⁹

Secara luas, definisi teori belajar humanistik ialah sebagai aktivitas jasmani serta rohani yang memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit, pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai *khazanah* ilmu pengetahuan sebagai salah satu rangkaian guna membentuk kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah tidak bersifat memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan

⁸ Syarifuddin, "Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Tajdid*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 106-122.

⁹ Enggen, Paul dan Kauchak, *Don. Educational Psychology: Windows on Classroom*. (Columbus, OH: Merrill, 2010).

sendiri hanya disebabkan oleh proses pembelajaran, seperti halnya perubahan *habit* atau kebiasaan. Baik dalam hal pengetahuan sikap maupun keterampilan.¹⁰

Dalam pandangan *humanisme*, manusia lah yang memegang kendali atas dirinya masing-masing baik dalam kehidupan maupun tingkah laku mereka, serta berhak untuk mengembangkan kepribadian mereka. Humanisme meyakini, bahwasannya pusat belajar terdapat pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitatornya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan Allah Swt dari pada makhluk hidup lainnya, oleh sebab itu setiap manusia mempunyai potensi dan motivasi dalam pengembangan hidup mereka masing-masing.

b. Tokoh-tokoh Teori Belajar Humanistik

1) Abraham Maslow

Abraham Harold Maslow dikenal sebagai bapak psikologi humanistik. Maslow lahir di Brooklyn, New York pada tanggal 1 April 1908. Yang terlahir dari pasangan Samuel Maslow dan Rose Schilosky Maslow. Kedua orang tuanya merupakan imigran Yahudi Rusia yang pindah ke Amerika Serikat dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik

¹⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25.

disana.¹¹ Abraham Harold Maslow merupakan anak tertua dari tujuh bersaudara, Maslow sangat didorong dengan kuat oleh kedua orang tuanya agar dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Hal inilah yang menjadikan Maslow kesepian dan menderita di masa kanak-kanak dan remajanya.

Akibat perlakuan dari kedua orang tua nya tersebut, Maslow menulis: “Jika mengingat masa kanak-kanak saya, cukup mengherankan bahwa saya tidak menjadi psikotik karenanya. Saya adalah anak seorang Yahudi di tengah-tengah anak non Yahudi. Di sekolah saya diperlakukan sama dengan perlakuan yang diterima oleh anak-anak negro, terisolasi dan tidak bahagia. Pendek kata, saya tumbuh di perpustakaan di antara buku-buku, tanpa teman”.¹² Demi menuruti keinginan orang tuanya, pertama-tama maslow belajar hukum di City College of New York (CCNY). Setelah tiga semester belajar disana, dia pindah ke Cornell lalu kembali lah ke CCNY.

Maslow menjadi profesor di Universitas Brandeis tahun 1951-1969, kemudian menjadi anggota Laughlin Institute di California. Maslow meninggal

¹¹ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 110.

¹² *Ibid*, hlm. 110.

karena serangan jantung pada 8 Juni 1970. Asosiasi Humanis Amerika memberinya gelar *Humanist of the Year*.¹³ Sebagian besar buku-buku Maslow ditulis dalam sepuluh tahun terakhir dari hidupnya, yang meliputi buku-buku *Toward a Psychology of Being* (1962), *Religious and Peak Experiences* (1964), *Eupsychian Management: A Journal* (1965), *The Psychology of Science: A Reconnaissance* (1966), *Motivation and Personality* (1970), dan *The Father Reaches of Human Natures*, sebuah buku kumpulan artikel Maslow yang diterbitkan setahun setelah ia meninggal.¹⁴

Abraham Maslow meyakini, bahwa manusia berperilaku untuk mengapresiasi diri mereka dengan sebaik-baiknya. Selain itu, manusia juga melakukan aktivitas untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dari situlah, kemudian Abraham Maslow memunculkan sebuah teori hirarki kebutuhan manusia saat ini. Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut Abraham Maslow

¹³ Dede Rahmat Hidayat, *teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 165.

¹⁴ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian ...* hlm. 11.

membaginya ke dalam lima macam kebutuhan manusia, yakni:¹⁵

- a) *Physical Needs* (Kebutuhan-kebutuhan fisik). Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh, seperti sandang, pangan dan papan.
- b) *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman). Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.
- c) *Social Needs* (Kebutuhan-kebutuhan sosial). Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Seperti, diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.
- d) *Esteem Needs* (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan). Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Seperti, dihargai, dipuji dan dipercaya.

¹⁵ Bagoes Malik Aliandra dan Ahmad Makinun Amin "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam", *Journal of Educational Integration and Development*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2021), hlm. 258-269.

- e) *Self Actualization* (Kebutuhan aktualisasi diri).
Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus kebutuhan yang paling sulit dilaksanakan. Seperti, mengakui pendapat, kebenaran dan kesalahan orang lain, serta dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Teori Abraham Maslow didasarkan pada asumsi bahwasannya di dalam diri peserta didik ada dua hal, yang pertama adalah suatu usaha yang positif untuk berkembang dan yang kedua adalah kekuatan untuk melawan ataupun menolak perkembangan itu sendiri. Pada masing-masing diri setiap manusia pasti mempunyai perasaan takut, seperti rasa takut akan kegagalan dalam berusaha maupun berkembang, dsb.

Aplikasi teori Maslow dalam pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan pemenuhan hierarki kebutuhan-kebutuhannya, terutama pada individu peserta didik. Menurut Maslow minat ataupun motivasi belajar siswa tidak dapat berkembang jika kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik belum terpenuhi, contoh kecilnya ketika siswa datang ke sekolah tanpa sarapan ataupun kurang tidur, bahkan sampai ada yang membawa masalah keluarga ke dalam lingkup sekolah, hal seperti itulah yang membuat

peserta didik tidak dapat belajar dengan baik.¹⁶ Implikasi dari teori humanistik dalam pendidikan berdampak pada munculnya berbagai macam model-model pembelajaran modern maupun kontemporer yang lebih demokratis serta memanusiakan manusia untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Model-model pembelajaran tersebut, tentunya tidak lepas dari peran para tokoh aliran humanistik.

2) **Arthur Combs**

Arthur Combs, lahir pada 3 Juni 1912 di Newark, New Jersey dan meninggal pada 21 Maret 1999. Ayahnya bernama Arthur Wright (dokter hewan), ibunya bernama Charlotte (Vyce) Combs. Arthur Combs kecil tumbuh tanpa televisi atau komputer, dia memiliki seorang adik laki-laki dan seorang adik perempuan. Mereka tinggal dengan neneknya, karena kedua orang tua Arthur Combs telah meninggal ketika mereka masih kecil.

Setelah lulus dari sekolah menengah ke atas pada tahun 1930, Combs kuliah di Cornell University dengan jurusan pertanian ilmiah. Setelah lulus dari University, Combs bekerja dengan Carl Rogers, yang

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 194-195.

menjadi mentor serta teman terkemukanya. Arthur Combs menyelesaikan gelar doktor nya pada tahun 1945. Pada tahun 1935-1941 Arthur Combs memulai karir profesional nya menjadi seorang guru sains dan biologi di sekolah menengah, serta sebagai psikolog di Alliance Ohio. Kemudian pada tahun 1949 Arthur Combs terpilih sebagai Presiden Asosiasi Psikologi di New York.¹⁷

Arthur Combs mencetuskan gagasannya, bahwa pendidik perlu memahami tingkah laku peserta didik dengan melihat berbagai sudut pandang dari peserta didik itu sendiri.¹⁸ Combs bersama Donald Syngg menjelaskan tentang konsep *meaning* (makna atau arti) dalam proses belajar. Menurut konsep ini, belajar terjadi apabila mempunyai arti bagi individu tersebut. Maksudnya, guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan individu (peserta didik). Jika peserta didik tidak menguasai matematika atau sejarah, bukan berarti dia bodoh. Dengan kata lain, peserta didik merasa bahwa

¹⁷ Pilipus Kopeuw, Yemdin Womte, dkk., *“Arthur Combs: Biografi, teori Belajar dan Penerapannya”*, Minahasa, hlm. 1.

¹⁸ Miki Yuliandri, *“Pembelajaran Indovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik”*, *Jurnal of Moral and Civic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 101-115.

materi pelajaran itu tidak mempunyai makna atau arti (*meaning*) bagi dirinya.

Combs juga berpendapat bahwa perilaku yang keliru dari peserta didik merupakan akibat dari gagalnya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran secara menarik dan memuaskan, sehingga peserta didik menunjukkan ketidaknyamanannya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan memerlukan pemahaman yang kuat terhadap peserta didik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif dan aktif.¹⁹ Karya-karya Arthur Combs antara lain:

- a) Being and Becoming: a field approach to psychology by Arthur W Combs.
- b) Individual Behavior: a perceptual approach to behavior by Arthur W Combs.
- c) The professional education of teachers: a perceptual view of teacher preparation Jan 1, 1965.

3) Carl R. Rogers

Nama lengkapnya adalah Carl Ransom Rogers (1902-1987), ia lahir pada 8 Januari 1902 di Oak Park.

¹⁹ Ibid, hlm. 258-269.

Rogers hidup ditengah lingkungan keluarga Protestan yang fundamentalis. Di usia 12 tahun, ia pindah ke daerah pertanian. Sehingga ia sangat menyukai pertanian dan sekolah di Universitas Wisconsin mengambil jurusan pertanian. Setelah lulus dari Universitas pada tahun 1924, Rogers masuk ke Union Theology Seminary di Big Apple dan selama masa study, ia juga menjadi pastor disebuah gereja kecil. Pada tahun 1931, Rogers bekerja di *Child Study Departmen of The Society For The Prevention of Cruelty to Children* (bagian studi tentang anak pada penghimpunan pencegahan kekerasan terhadap anak) di Rochester, NY.²⁰

Pada masa berikutnya ia sibuk membantu anak-anak yang bermasalah dengan metode psikologinya. Pada tahun 1939 ia menerbitkan tulisannya yang berjudul "*The Clinical Treatment of The Problem Child*", yang membuat dirinya mendapatkan tawaran sebagai profesor di fakultas psikologi di Ohio State University. Tahun 1957 Rogers pindah ke Universitas Wisconsin untuk mengembangkan idenya tentang psikiatri. Setelah mendapat gelar doktor, ia menjadi

²⁰ Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2), hlm. 247-264.

profesor di Ohio State University. Kepindahan Rogers dari lingkungan klinis ke akademis membuat nya mengembangka *clien centred psychoteraphy*, dan Rogers lebih senang menggunakan istilah siswa terhadap orang yang berkonsultasi dengannya dibandingkan dengan sebutan pasien.²¹

Carl Rogers merupakan psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rogers meyakini, bahwa setiap klien yang datang sebenarnya mempunyai jawaban atas apa yang sedang dihadapinya dan tugas terapist hanya membimbing klien untuk menemukan jawaban yang benar. Tapi menurutnya, teknik-teknik *asesmen* dan pendapat para terapist bukanlah hal yang sangat penting dalam melakukan *treatmen* terhadap klien.

Rogers merupakan ahli psikologi humanistik yang mempunyai ide-ide berpengaruh terhadap pendidikan dan penerapannya. Melalui bukunya yang sangat populer *Freedom to Learn and Freedom to Learn For The 80's*, dia menganjurkan pendekatan pada proses pendidikan sebaiknya mencoba membuat

²¹ *Ibid*, hlm. 247-264.

suasana belajar dan mengajar menjadi lebih manusiawi, profesional dan berarti.²²

Rogers wafat pada 14 Februari 1987. Meskipun teori yang dikemukakan Rogers adalah salah satu dari teori holistik, namun keunikan teori tersebut adalah bersifat humanis yang terkandung di dalamnya. Teori humanisme Rogers ini memiliki berbagai nama lain, yakni: teori yang berpusat pada pribadi (*person centered*), teori yang berpusat pada murid (*student-centered*), teori yang berpusat pada kelompok (*group-centered*), dan *person to person*. Namun istilah yang sering didengar untuk teori Rogers adalah *person centered*.

c. Tujuan Konsep Humanisme

Humanisme merupakan sikap hidup yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia demi tercapainya aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri dengan belajar secara *optional*. Secara umum tujuan konsep humanistik adalah menciptakan proses pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai manusia, yakni manusia yang memiliki segala potensi yang perlu mendapatkan bimbingan.

²² *Ibid*, hlm. 247-264.

Tujuan pendidikan adalah untuk menuju humanisme ilmiah, artinya menjadikan peserta didik semakin menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Adapun tujuan konsep humanisme, yakni:²³

1) Akal Sehat (*Common Sense*)

Dalam bahasa Arab, “*Aql*” berasal dari kata kerja *aqala-ya’qilu-aqlan*, yang artinya berfikir. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat sempurna. Manusia diberikan akal oleh Allah Swt, inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk istimewa dibandingkan segalanya. Manusia adalah makhluk pedagogik, maksudnya manusia terlahir dengan membawa potensi yang dapat di didik dan dapat untuk mendidik.

2) Kemandirian (*Individualisme*)

Kemandirian atau *self-reliance* merupakan tujuan utama konsep humanisme. Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran, terutama pada diri setiap peserta didik. Jika peserta didik mampu untuk mandiri dalam belajar, maka peserta didik akan

²³ Nurhalisah, “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Tumijajar”, *Skripsi* (Lampung: Program S1 UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 39.

berusaha secara optimal untuk menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

3) Pengetahuan Yang Tinggi (*High Knowledge*)

Islam merupakan agama *rahmatan lil-alamin*, Islam mengajarkan serta menganjurkan semua umatnya untuk belajar di sepanjang hidupnya. Seperti yang sabda Rasul Saw yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Rasulullah Saw bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi mulim laki-laki dan perempuan”.²⁵

Karena sebaik-baik manusia adalah yang mempunyai ilmu pengetahuan, telah di jelaskan juga bahwasannya Allah Swt menjanjikan kepada setiap umatnya yang berilmu akan diangkat derajatnya.

4) Pendidikan Pluralisme (Menghargai Orang lain)

Toleransi budaya dan agama dalam lembaga pendidikan dapat diupayakan melalui kegiatan

²⁴ Dede Rahmat Hidayat, dkk., “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid -19”, *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, (Vol. 34, No. 2, tahun 2020), hlm. 147-154.

²⁵ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta’lim Muta’allim*, ter. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 4.

pembelajaran di sekolah. Dalam mengajarkan materi pembelajaran, guru harus mampu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran tertentu, sehingga dapat mentransformasikan budaya dan agama secara perlahan dan baik.²⁶

Dalam konteks humanisme, menghargai serta menghormati adanya perbedaan baik dalam segi agama, sosial, ekonomi serta budaya merupakan tujuan dalam proses pembelajaran itu sendiri, supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif serta mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan orang lain.

5) Kontekstualisme Lebih mementingkan Fungsi dari Simbol

Dalam realita di kehidupan, sering kita jumpai orang-orang yang memiliki kualitas ilmu yang bagus. Namun, tak banyak dari mereka yang tidak dapat mengatasi berbagai macam problematika dikehidupannya. Adapula orang-orang yang memiliki kualitas ilmu yang standar, tetapi mereka dapat dengan

²⁶ Saihu, dkk., "Religious Pluralisme Education in Bali Indonesia: Study On Cultural and Religious Integration In Completing Contemporary Social Conflicts", *International Journal of Advanced Science and Technology*, (Vol. 29, No. 7, tahun 2020), hlm. 3761-3770.

sigap menanggapi serta menjawab segala permasalahan hidupnya.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat berhasil apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap materi pembelajaran.²⁷ Kesesuaian ini dapat mempermudah peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik yang tidak hanya dapat dilihat dari nilai-nilai pelajaran saja, akan tetapi dapat dilihat melalui kualitas penguasaan serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.

6) Keseimbangan Antara Reward dan Punishment

Hadiah merupakan alat untuk mendidik anak berupa penghargaan atas perbuatan dan pekerjaannya agar merasa senang.²⁸ Purwanto lebih lanjut menyatakan, bahwasannya dengan adanya penghargaan anak akan lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah diperolehnya. Namun sebagai alat pendidikan di sekolah, belum tentu peserta didik yang terbaik yang

²⁷ Hamidulloh Ibda, "Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammad Arkoun Dalam Pendidikan Dasar Islam", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2020), hlm. 17-48.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 182.

akan selalu diberikan hadiah. Menurutnya ada beberapa syarat untuk memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik, yakni:

- a) Guru harus benar-benar mengenal peserta didiknya baik sikap maupun sifatnya.
- b) Penghargaan tidak boleh menimbulkan kecemburuan sosial.
- c) Pemberian penghargaan tidak boleh terlalu sering.
- d) Jangan menjanjikan penghargaan kepada peserta didik yang belum menunjukkan hasil keberhasilannya.
- e) Jangan memberi penghargaan kepada peserta didik sebagai imbalan atas jerih payahnya.

Menurut Indrakusuma yang dikutip oleh Noermanzah dan Syafryadin, penghargaan yang diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya, secara garis besar penghargaan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:²⁹

²⁹ Noermanzah dan Syafryadin, "The Importance of The Competence of Language Teachers in Providing Rewards and Punishments in Improving Student Learning Outcome", *Proceeding of 1st International Conference on The Teaching of English and Literature*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 359-369.

- (1) Pujian: Pujian merupakan suatu bentuk apresiasi yang dapat dilakukan secara mudah, dapat berupa kata-kata seperti, bagus, wah bagus sekali, pintar sekali, dsb.
- (2) Hormat: Kehormatan ini dapat dilakukan dengan cara mengumumkan nama anak yang mendapatkan penghargaan dan dipertontonkan di hadapan teman-temannya. Misalnya, mendapat nilai rapor terbaik, dsb.
- (3) Hadiah: Pemberian hadiah merupakan penghargaan yang berbentuk materi, yakni berupa barang-barang seperti alat sekolah (pensil, buku tulis, dsb).
- (4) Tanda Penghargaan: Berbeda dengan hadiah yang berbentuk materi, tanda penghargaan ini lebih dinilai dari segi kesan atau nilai memori nya. Oleh karena itu pada tanda penghargaan ini diberikan penghargaan simbolik, yakni dalam bentuk sertifikat atau medali.

Hukuman (*punishment*) sangat perlu dilakukan pada aktivitas sekolah, agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan jera dengan kesalahan-

kesalahan yang diperbuatnya. Berikut merupakan jenis-jenis hukuman, yakni:³⁰

(1) Hukuman Pencegahan (*Preventive Punishment*)

Hukuman pencegahan merupakan hukuman yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Maksudnya adalah dengan cara disiplin dalam menta'ati peraturan sekolah.

(2) Hukuman Represif (*Repressive Punishment*)

Hukuman represif ini adalah hukuman yang dilakukan karena pelanggaran yang telah dilakukan. Hukuman ini harus di adakan, guna menyadarkan anak atas kesalahannya yang dianggap bertentangan dengan peraturan.

Dari macam-macam bentuk dan jenis hukuman yang telah disebutkan diatas dimaksudkan untuk menyadarkan serta memperbaiki kesalahan peserta didik agar berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tujuan pemberian hukuman dalam pendidikan merupakan hukuman sebagai bimbingan dan perbaikan, bukan sebagai teguran atau pembalasan dendam. Dalam dunia pendidikan di tegaskan bahwa hukuman fisik sangatlah tidak diperbolehkan, karena

³⁰ *Ibid*, hlm. 359-369.

dapat membuat peserta didik menjadi trauma dan takut akan dunia pendidikan.

d. Langkah-langkah Implementasi Teori Belajar Humanistik

Dalam prakteknya, teori belajar humanistik cenderung mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir secara induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan humanistik, yakni:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan materi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.
- 4) Mengidentifikasi topik pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif.
- 5) Merancang fasilitas belajar, seperti media pembelajaran.
- 6) Membimbing peserta didik dalam mengimplementasikan konsep humanistik dalam kesehariannya.
- 7) Membimbing peserta didik untuk memahami hakikat serta makna belajar.
- 8) Mengevaluasi proses serta hasil belajar.

e. Teori Humanistik Dalam Islam

Humanisme yang dimaksud dalam Islam adalah memanusiaikan manusia sesuai dengan perannya sebagai *khalifah* di bumi. Al-Qur'an menggunakan empat term untuk menyebutkan manusia, yaitu *basyar*, *an-nas*, *bani adam* dan *al-insan*. Keempat term tersebut mengandung arti yang berbeda-beda sesuai dengan konteks yang dimaksud dalam Al-Qur'an.³¹

a. Al-Basyar

Kata *Basyar* (بَشَرٌ) bermakna pokok tampaknya sesuatu dengan baik dan indah. Dari akar kata yang sama, lahir kata *basyarah* yang berarti kulit. Manusia dinamai *basyar* karena kulitnya tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang yang lain.³² Oleh karena itu, kata *basyar* dalam Al-Qur'an secara khusus merujuk kepada tubuh dan lahiriah manusia.

b. An-Nas

Konsep *An-Nas* (النَّاسِ) pada umumnya dihubungkan dengan fungsi manusia sebagai makhluk

³¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Dalam Prespektif Al-Qur'an", *ALIM: Journal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 21-46.

³² Sahabuddin, (ed) *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, tahun 2007), hlm. 1040-1041.

sosial.³³ Sebagai makhluk sosial tentunya manusia harus mengutamakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Manusia harus hidup bersosialisasi artinya, tidak boleh sendiri-sendiri dalam menjalani kehidupan, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan (bantuan) orang lain dalam kehidupannya. Seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan sersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S Al-Hujurat 49: 13).³⁴

Asal mula terjadinya manusia di muka bumi adalah bermula dari pasangan laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa) yang kemudian berkembang menjadi masyarakat. Dengan kata lain, semua manusia di muka bumi ini adalah saudara. Kita hidup dimuka

³³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, tahun 2003), hlm. 24.

³⁴ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

bumi ini harus hidup secara rukun dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Secara sederhana, itulah fungsi manusia dalam konsep *an-Nas*. Dalam surah An-Nisa' ayat 1 telah dijelaskan asal terjadinya keturunan manusia, yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa' 4: 1)³⁵

Dari ayat diatas menjelaskan, bahwa Nabi Adam a.s dan Hawa tidak diciptakan melalui proses evolusi hayati seperti makhluk hidup lainnya. Akan tetapi mereka diciptakan secara khusus oleh Allah Swt seorang diri (Adam) lalu diciptakanlah pasangannya

³⁵ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

(Hawa) dari dirinya, dan dari mereka berdua lah lahir secara biologis anak keturunannya.

c. Bani Adam

Kata Bani Adam (بنی آدم) dan *zurriyat* Adam (نُزْرِيَّةَ آدَمَ) yang berarti anak Adam atau keturunan Adam digunakan untuk menyatakan manusia bila dilihat dari asal keturunannya. Dalam Al-Qur'an kata Bani Adam di ulang sebanyak 7 kali. Term Bani Adam digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk rasional. Kata Bani Adam lebih ditekankan pada aspek amaliah manusia, sekaligus pemberi arah kemana dan dalam bentuk apa aktivitas itu dilakukan.³⁶

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 31 dan 58 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!". (Al-Baqarah 2: 31).³⁷

³⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, tahun 2002), hlm. 52.

³⁷ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

وَأَدْخُلْنَا أَدْحُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَأَدْخُلُوا
الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَتِكُمْ ۗ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ
(ingatlah) ketika kami berfirman, “Masuklah ke negeri ini (Baitulmaqdis). Lalu, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. Masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk dan katakanlah, ‘Bebaskanlah kami (dari dosa-dosa kami)’, niscaya Kami mengampuni kesalahan-kesalahanmu. Kami akan menambah (karunia) kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Al-Baqarah 2: 58).³⁸

d. Al-Insan

Kata *insan* (إنسان) terambil dari kata *uns* yang berarti jinak, harmonis dan tampak. Ada pula yang mengaitkan kata *insan* dengan *nasiya* yang berarti lupa. Manusia disebut *insan* karena ia sering lupa kepada janjinya. Namun, dari sudut pandang Al-Qur’an, pendapat yang mengatakan *insan* terambil dari kata *uns* yang berarti jinak, harmonis dan tampak adalah lebih tepat dari yang berpendapat bahwa ia terambil dari kata *nasiya* (lupa) dan *nasa-yanusu* (berguncang).³⁹

³⁸ Qur’an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

³⁹ Sahabuddin, (ed) *Ensiklopedi Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, tahun 2007), hlm. 1040.

Hampir semua ayat yang menyebut manusia dengan kata *insan*, konteksnya selalu menampilkan manusia sebagai makhluk istimewa, secara moral maupun spiritual, yang mana keistimewaan itu tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain. Dalam Al-Qur'an kata *insan* konteks pembicaraannya lebih mengarah kepada arti manusia dengan sifat psikologisnya.⁴⁰ Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 15, yang berbunyi:

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ ۙ جُزْءًا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ

Mereka menjadikan sebagian dari hamba-hambanya sebagai bagian dari-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata. (Q.S Az-Zukhruf 43: 15).⁴¹

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Islam merupakan Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dan Islam merupakan Agama *rahmatan lil 'alamin*. Islam datang untuk membimbing manusia ke jalan yang benar/lurus dan untuk menunjukkan kepada mereka kebenaran, sehingga Islam sangat memperhatikan pendidikan spiritual dan moral karena banyak nash/teks yang menunjukkan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 1040.

⁴¹ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei

hal ini.⁴² Kita sebagai mukmin sejati haruslah mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya serta selalu menerima apa yang telah menjadi ketetapan Allah Swt.

Dalam bidang pendidikan, Islam merupakan sebuah bangunan dasar bagi perkembangan akhlak bangsa, yaitu berpihak pada pembelajaran akhlak dan adab, disamping itu menjadi agama tauhid dan syari'at yaitu menjamin pertolongan dan keamanan mereka. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi berbagai banyak aspek, yakni keserasia, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta manusia dengan lingkungan sekitarnya. Adapun ruang lingkup pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an, aqidah, akhlak, syari'ah, dan tarikh (sejarah).

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan

⁴² Tabrani Z.A, " دور التربية الإسلامية في إنماء الخلق للشعب (داسة على الإسلام) " و دوره في الإنماء القومي بإندونيسيا) *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 101-116.

diistilahkan dengan kata “*to educated*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengelola, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁴³

Dalam bahasa Arab sendiri pengertian pendidikan sering kali digunakan dengan beberapa istilah, yakni *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh, mendidik akhlak/moral peserta didik.⁴⁴ Akan tetapi, kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan “*al-tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

⁴³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

⁴⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) hlm. 86-88.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S At-Taubah (9): 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya oran-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S At-Taubah (9): 122)⁴⁵

⁴⁵ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

Dari sini dapat kita fahami, betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungn hidup manusia. Karena dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang membawa manfaat dan yang membawa *mudhorot*. Tidak hanya itu saja, bahkan Al-Qur'an menjelaskan bahwa posisi manusia adalah memiliki derajat tertinggi dalam ilmu pengetahuan. Ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara derajatmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah/58:11).⁴⁶

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, maka derajatnya

⁴⁶ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

diangkat oleh Allah Swt. Derajat yang dimaksud adalah bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya dan hanya Allah Swt lah yang Maha Mengetahui tentang apa dan kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun juga diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, akan tetapi juga untuk kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan sendiri merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu sendiri mengerti, faham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan sebagai jalan kehidupan pribadinya maupun kehidupannya

di masyarakat kelak. Upaya pengembangan karakter ini memerlukan guru PAI yang memiliki kompetensi ahli, karena guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan salah satu peran guru adalah memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya dan hal ini mengacu kepada keteladanan Rasulullah Saw. Yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab 33: 21).⁴⁷

Menurut Nasih dan Khalidah yang dikutip oleh Nizar, menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok, yakni *jismiyyat*, *ruhiyyat* dan *'aqliyat*. Tujuan *jismiyyat* berorientasi kepada tugas manusia sebagai *khalifah di al-ardh*, sementara itu tujuan dari *ruhhiyyat* berorientasi pada ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *'abd'*, dan tujuan

⁴⁷ Qur'an Kemenag, <https://qur'an.kemenag.go.id/>. Diakses 23 Mei 2023.

'*aqliyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.⁴⁸

Secara substansial, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia menjadi takwa. Takwa disini merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia, bukan hanya dihadapan sesama manusia saja, akan tetapi juga dihadapan Allah Swt. Pendidikan Agama Islam dan guru sangat berdampak besar untuk mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan di sekolah, karena kedua hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik dan sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah Swt secara lahir batin dan dunia akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni untuk menumbuh kembangkan aqidah serta akhlakul karimah bagi peserta didik dengan cara memberikan serta mengembangkan pengetahuan dan pembiasaan dalam keseharian peserta didik. Selain itu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

⁴⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, tahun 2012), hlm. 1-4.

Islam dan Budi Pekerti juga untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik, melalui pemahaman norma-norma, aturan serta larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.

c. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁴⁹ Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pengirim informasi dan peserta didik berperan sebagai penerima informasinya. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya saling berkesinambungan, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada peserta didik dan peserta didik mampu menerima informasi tersebut dengan baik pula.

Dewasa ini, kegiatan pembelajaran bukan lagi perihal kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar. Maksudnya, hanya sekedar

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran sekarang dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang bervariasi. Maksudnya, kegiatan pembelajaran berarti perencanaan atau perancangan (desain) untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Terdapat beberapa hal untuk menuntut ilmu, yakni: Pertama, Mencari pertolongan Allah dan bersandar kepada-Nya. Kedua, Guru pembimbing. Ketiga, Membaca. Keempat, Kesaksian. Kelima, Pengetahuan tentang rahasia dan penelitian.⁵⁰

Dalam dunia pendidikan, setiap program pendidikan harus mempunyai dasar yang kuat agar tercapai kepada tujuan yang diharapkan. Dasar pendidikan agama islam yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'ana menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat

⁵⁰ Mr. Ali Mohammad Sulaiman Fareed Alobaidi, "طلب العلم بين دعوة إبراهيم - عليه الصلاة والسلام - وبعثة محمد - صل الله عليه وسلم" *Researcher Journal For Islamic Sciences*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021-2022), hlm. 257-282.

jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab suci, ia adalah sumber pertama dan terpenting dari agama Islam serta menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Ciri-ciri Al-Qur'an yakni menggunakan bahasa Arab, karena Islam dan umatnya berasal dari bangsa Arab yang menggunakan bahasa sehari-harinya dengan bahasa Arab.⁵¹

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik dalam bentuk *qaul* (ucapan), *fi'il* (perbuatan), dan *taqrir* (penetapan). Sunnah ataupun hadis sama-sama mempunyai kedudukan kedua setelah Al-Qur'an untuk dijadikan rujukan atau sumber ajaran. Sebab seluruh ucapan serta perilaku Rasulullah dijadikan suri tauladan bagi umat Muslim di seluruh dunia serta ketaatan terhadap perintah yang harus dilaksanakan.

⁵¹ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat dan Faradilla Zulvanni Anggraini, "العائلة بني القدر على قراءة القرآن ابلقدر على مهارة القراءة", *Shaut Al-'Arabiyah*, (Vol. 9, No. 1 tahun 2021), hlm. 78-87.

2) Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan karakter-karakter mata pelajaran lainnya, yakni:

- a) Pendidikan Agama Islam selalu menjaga aqidah peserta didiknya.
- b) Pendidikan agama islam selalu menjaga nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- c) Pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pendidikan agama islam membentuk serta mengembangkan kesalehan individu muslim dan sosialnya.
- e) Pendidikan agama islam menjadi landasan moral dalam pengembangan IPTEK dan budaya.
- f) Pendidikan agama islam menggali, mengembangkan serta mengambil *ibrah* (pelajaran) dari sejarah kebudayaan Islam.
- g) Pendidikan agama islam selalu bersifat terbuka, karena didalamnya terkandung penafsiran yang sangat beragam.

3) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁵² Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵³ Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik dalam pembelajaran.

Terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran, yakni: *pertama*, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai sumber belajar. *Ketiga*, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. *Keempat*, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. *Kelima*, alat

⁵² Sardiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 6.

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 3.

untuk memperoleh dan meningkatkan skill.⁵⁴ Dari kelima komponen diatas, jika berkolaborasi dengan baik, maka akan mencapai kepada hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada dasarnya alat bantu ajar atau yang sering disebut media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan semakin menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni:

a) Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan. Media ini dibagi menjadi 2 kategori, yakni *pertama* media visual non elektronik (gambar, majalah, papan tulis, buku, dsb) yang *kedua* media visual elektronik (slide projector).

b) Media Audio

Media ini dapat didengarkan melalui indera pendengar tanpa dapat melihat suaranya. Media

⁵⁴ M. Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 29.

ini terbagi menjadi 2 kategori, yakni pertama media audio non elektronik (suara manusia, alat musik tradisional, dsb) yang kedua media audio elektronik (CD, radio, tape record, dsb).

c) Media Audio Visual

Media ini merupakan gabungan dari media audio dan media visual, jadi penggunaannya pun dapat secara bersamaan, bisa dilihat oleh indera penglihatan dan dapat didengar oleh indera pendengaran. Contoh dari media ini adalah pementasan drama, film, dsb.

d) Multimedia

Multimedia ini merupakan penggabungan antara beberapa media diatas, dapat berupa teks, gambar, audio, video, yang dapat di akses dalam waktu bersamaan. Contohnya internet.

Perlunya menggunakan media dalam pembelajaran yakni agar guru mudah untuk menyampaikan materi. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka seorang guru harus cermat dalam memilih dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan.

d. Pengertian Budi Pekerti

Menurut ilmu bahasa, budi pekerti terdiri dari kata “budi dan pekerti”. Budi adalah sesuatu yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang di dorong oleh pemikiran, rasio, maupun karakter seseorang tersebut. Secara sederhana, budi dapat diartikan sebagai panduan akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh hati. Pekerti juga bisa diartikan sebagai tindakan yang sudah menjadi kebiasaan, yang sering juga disebut dengan tingkah laku.⁵⁵

Pengertian budi pekerti terkadang disandingkan dengan beberapa istilah lain, seperti akhlak, moral, karakter, etika, adat dan lain sebagainya. Secara umum antara budi pekerti dan istilah-istilah lain memiliki persamaan mendasar, yaitu sama-sama berbicara tentang baik dan buruk terhadap tingkah laku seseorang. Namun dari istilah-istilah tersebut mempunyai perbedaan dari sisi tolak ukur atau sumbernya. Budi pekerti merupakan pendidikan nilai yang bersumber dari adat istiadat atau budaya masyarakat, akhlak bersumber dari Al-Qur’an dan hadis, moral bersumber dari norma-norma sosial

⁵⁵ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 5.

masyarakat, etika bersumber dari akal pikiran, karena merupakan pandangan tentang tingkah laku manusia dalam prespektif filsafat. Sedangkan karakter bersumber dari norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁵⁶

Menurut Milan Rianto yang dikutip Nurul Zuriah, ruang lingkup materi Pendidikan Budi Pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat hal nilai akhlak, yakni:⁵⁷

- 1) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap masyarakat
- 4) Akhlak terhadap lingkungan

e. Pembelajaran PAIBP dalam Menumbuhkan Humanisme

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwasannya humanisme merupakan suatu teori yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasinya tetap dengan memperhatikan nilai-nilai *hablun minallah dan hablun minan naas*. Apabila kemudian teori

⁵⁶ Lastaria dan Lailatul Fithriyah Azzakiyah, "Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 1-14.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 1-14.

humanistik dikaitkan dengan pembelajaran PAIBP, maka humanisme sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yakni:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu, artinya dimana melalui proses belajar ini peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk kehidupannya baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar atau sering kita sebut dengan makhluk sosial (*hablun min-an naas*).
- 3) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran adalah sebagai ilmu, seni, profesi, serta sebagai satuan kegiatan dalam kemasyarakatan.⁵⁸

Pembelajaran PAIBP bukan hanya berfokus pada *transfer of knowledge* saja, tetapi juga mengupayakan agar peserta didiknya dapat menghayati serta mengamalkan apa yang telah di pelajari dalam materi dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi secara langsung kepada peserta didik secara baik dan benar. Pembelajaran PAIBP dalam menumbuhkan humanisme

⁵⁸ Arifin, Ilmu Pendidikan islam (*Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*), (Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2009), hlm. 29.

sendiri dimaksudkan untuk mengupayakan pembentukan karakter peserta didik, dimana dalam hal ini sebagai wujud pengembangan potensi manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

3. Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Implementasi teori humanistik dalam dunia pembelajaran lebih menitik beratkan pada ruh dan spirit selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan teori humanistik mempunyai konsep valid, yakni guru berperan sebagai fasilitator serta memberikan motivasi kepada peserta didik atas makna belajar sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan untuk lebih menekankan nilai kerjasama, tolong-menolong, kejujuran, serta kreativitas kepada peserta didik. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dapat menciptakan suasana nyaman dan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan serta mendapatkan hasil yang sesuai dan memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan humanistik dapat diterapkan melalui beberapa cara, yakni:⁵⁹

a. Model Pembelajaran Humanistik

⁵⁹ Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁶⁰

Dalam pembelajaran humanistik, peserta didik ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajarn. Berikut merupakan beberapa model pembelajaran Abad 21, yakni:⁶¹

1) Discovery Learning

Discovery learning merupakan belajar melalui penelusuran, penelitian, penemuan, dan pembuktian.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PBL*)

Proyek memiliki target tertentu dalam bentuk produk dan peserta didik merencanakan cara untuk mencapai target dengan dipandu oleh pertanyaan menantang.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah dan Penyelidikan

⁶⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

⁶¹ Suwanto, *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*, (Klaten: Anggota IKAPI No.181, 2019), hlm. 23.

Belajar berdasarkan masalah dengan solusi “open ended”, melalui penelusuran dan penyelidikan sehingga dapat ditemukan banyak solusi masalah.

4) Belajar Berdasarkan Pengalaman Sendiri (Self Directed Learning/SDL)

Proses dimana inisiatif belajar dengan/tanpa bantuan orang lain dilakukan oleh peserta didik sendiri, mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar dan mengevaluasi belajarnya sendiri.

5) Pembelajaran Kontekstual (Melakukan)

Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik menangkap makna dari yang dipelajari, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki.

6) Bermain Peran dan Simulasi

Peserta didik bisa diajak untuk bermain peran dan menirukan adegan, gerak, model, pola, atau prosedur tertentu.

7) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran berdasarkan faham konstruktivistik. Peserta didik berkelompok kecil dengan tugas yang sama, saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan bersama.

8) Pembelajaran Kolaboratif

Belajar dalam tim dengan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.

9) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil di orientasikan untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman serta melatih komunikasi kelompok kecil, tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode-Metode Pembelajaran Humanistik⁶²

1) Guru menyediakan/memberikan sumber

Salah satu strategi mengajar dengan pendidikan humanis yakni dengan memberikan sumber belajar kepada peserta didik agar dapat mendukung serta membimbing mereka. Sumber-

⁶² Selina Ros Mutiasari, "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto", *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 31.

sumber tersebut dapat berupa materi pengajaran, seperti buku, artikel, film/video terkait materi pembelajaran.

2) Simulasi

Dalam metode simulasi, guru harus menekankan kemampuan peserta didik untuk berimitasi/meniru sesuai dengan objek yang diperankan. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan kecakapan dalam bertindak dan bersikap sesuai situasi yang dihadapi. Dalam metode simulasi, materi yang di demostrasikan harus memiliki pesan moral yang sesuai dengan pola pikir peserta didik agar mudah difahami, sehingga dapat menghasilkan kemampuan bekerja sama, komunikasi dan interaksi antar peserta didik dengan baik.

3) Menggunakan Kontrak Belajar

Kontrak belajar merupakan seperangkat peraturan yang dibuat melalui kesepakatan antara guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Kontrak belajar harus di desain sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat belajar dengan materi yang memiliki konsep sesuai dengan kecakapan dan pengalaman mereka. Dengan kontrak belajar ini peserta didik dapat menjadi lebih

mandiri dalam proses pembelajaran serta bangga akan kemampuan mereka dalam berbagai pengalaman.

4) Pembelajaran *Inkuiri*

Pembelajaran *inkuiri* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik mulai dari proses berfikir secara kritis, dsb. Metode ini memberikan kesempatan peserta didik agar dapat mengumpulkan informasi-informasi di sekeliling mereka. Metode ini membentuk peserta didik agar berfikir secara independent dan terbuka, serta menciptakan pemahaman yang mendalam dan lebih kekal.

5) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok merupakan metode pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk saling berinteraksi serta bertukar pendapat atau memecahkan masalah hingga disepakati bersama. Dengan metode ini, peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam segala hal.

6) *Reinforcement* (Penguatan)

Metode *reinforcement* merupakan segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi

tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik untuk peserta didik atas perbuatannya. Hal ini dilakukan baik sebagai dorongan maupun pengkoreksian, misalnya ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat, kita bisa memberikan hadiah berupa permen, dsb. Atau juga dapat diberikan respon positif, seperti tepuk tangan. Mengacungkan jempol, dsb.

7) Guru

Menurut aplikasi teori Maslow, dalam pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan pemenuhan hierarki kebutuhan-kebutuhannya. Karena menurut Maslow jika kebutuhan-kebutuhan dasar peserta didik tidak terpenuhi, maka minat dan motivasi belajar peserta didik tidak dapat terpenuhi. Dengan metode pembelajaran yang humanis, peserta didik dapat mempercayai guru dan tanpa ada rasa takut dalam menanyakan segala hal.

8) Peserta Didik

Dalam metode humanistik, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri, memberikan pembelajaran

yang aktif dan menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan. Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti lebih menitik beratkan pada pengembangan diri peserta didiknya, yang menyinggung tiga aspek kemanusiaan, yakni.⁶³

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan di dalam kehidupan yang diperoleh melalui pengalaman, maksudnya adalah pengalaman indrawi. Proses kognitif melibatkan berbagai indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, peraba, pengecap dan pendengar.⁶⁴ Hasil dari implementasi teori humanistik dalam ranah pendidikan yakni berupa perubahan-perubahan dalam penguasaan pengetahuan peserta didik.

Komunikasi antara peserta didik dan guru harus berlangsung secara terbuka, agar peserta didik dapat mengekspresikan dirinya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, serta

⁶³ Hariyanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 268.

⁶⁴ Kushartanti, dkk., *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 15.

terciptanya rasa nyaman dalam pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan implementasi teori humanistik dapat dilihat dari ketajaman nalar peserta didik yang tergambar dari pengajuan pertanyaan serta memberikan jawaban dalam proses pembelajaran.

b) Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁶⁵ Dalam artian, ranah afektif merupakan ranah perasaan, emosi, sikap menerima dan menolak terhadap suatu objek. Hasil belajar afektif ini didapatkan melalui internalisasi lahir dan batin, dan yang menjadikan tolak ukur keberhasilan aspek afektif ini terdapat pada sikap kejujuran, tanggung jawab, perhatian, percaya diri, toleransi, kekompakan serta kepedulian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan sumber daya berupa kekuatan gerak fisik untuk mengerjakan suatu pekerjaan serta kemampuan untuk

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 56.

menggunakan peralatan.⁶⁶ Tolak ukur tercapainya implementasi humanistik dalam ranah psikomotorik yakni terlihat dari keterampilan peserta didik dalam bekerjasama maupun berdiskusi kelompok.

c. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Dick & Carey yang dikutip oleh Sri Anitah W. berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

d. Evaluasi pembelajaran

⁶⁶ Suprihatin Guhardja, dkk., *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 8.

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi, yakni:

- 1) Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran.
- 2) Proses evaluasi diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran.
- 3) Evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat

kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.⁶⁷

B. Kajian Pustaka Relevansi

Kajian pustaka disebut juga kajian literatur atau *literature review*. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan penelitian, baik dilakukan sebelum atau selama proses penelitian berlangsung. Kajian pustaka dapat dilakukan dengan cara memilih sumber bacaan yang relevan, baik berisi teori-teori dari buku, gagasan hasil dari penelitian pada jurnal maupun prosiding. Kajian pustaka adalah suatu kegiatan yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahapan selanjutnya.⁶⁸ Dalam kajian pustaka, peneliti perlu meninjau secara kritis data-data yang telah ditemukan sebelumnya, tentang permasalahan yang sama maupun yang serupa, analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, faktor-faktor yang belum diperhatikan oleh peneliti sebelumnya, serta kekuatan dan kelebihan dari penelitian sebelumnya.⁶⁹

⁶⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hlm. 1.

⁶⁸ Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*, (Boyolali: Lakeisha, 2021), hlm. 40.

⁶⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 138.

Kajian pustaka ini sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena dengan kajian pustaka dapat ditunjukkan kedudukan suatu penelitian di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang yang diteliti. Dalam kajian pustaka harus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Teori utama dan teori turunannya dalam bidang yang diteliti.
2. Yang pernah dilakukan oleh orang lain dalam bidang yang diteliti.
3. Pengetahuan/sesuatu yang telah diketahui berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Disini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (*previous study*) yang memiliki keterkaitan pembahasan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Sejauh ini, peneliti telah melakukan penelitian di beberapa sumber kepustakaan tulisan yang membahas tentang implementasi teori humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qoniah, pada tahun 2021, dengan judul **“Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”** program studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dengan cara pendekatan progresif dengan metode PBL (*Problem Based Learning*) sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalisat, dalam menerapkan pendekatan ini guru terlebih dahulu memberikan masalah terhadap peserta didik untuk diselesaikan, kemudian peserta didik dianjurkan untuk memahami masalah yang diberikan guru serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah lalu kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.⁷⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan teori humanistik, dan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek penelitian dan metode nya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yusrahima pada tahun 2022, dengan judul **“Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”** program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang dilakukan

⁷⁰ Nurul Qoniah, “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq, 2021).

oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan pelayanannya. Begitu pula dengan guru bimbingan dan konseling yang menyenangkan serta selalu berusaha menciptakan hubungan baik dengan peserta didik. Dalam hal ini terciptalah kedisiplinan belajar peserta didik.⁷¹ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan teori humanistik, dan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah pada tahun 2020, dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember”** program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan humanisme dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember dilakukan dengan metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, metode proyek dan metode praktik. Dengan karakter-karakter diatas dapat menghasilkan peserta didik yang hormat serta patuh kepada guru dan saling menghormati antara satu

⁷¹ Rika Yusrahima, “Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

dengan yang lainnya serta dapat membuat besarnya semangat belajar peserta didik.⁷² Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan teori humanistik, dan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kardono pada tahun 2020, dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Active Learning* Berbasis Humanistik Pada Siswa di SMPN 4 Kendari”** program studi Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling berpengaruh, yaitu guru dan peserta didik, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Implementasi teori humanistik dengan pendekatan *active learning* ini melalui tiga metode, yakni: diskusi kelompok dengan *metode jigsaw* (model tim dan *cooperatif script*), presentasi, dan simulasi. Hasil pembelajaran ini dapat mengembangkan ranah potensi

⁷² Nurul Hikmah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember”, *Tesis*, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

peserta didik menjadi seimbang.⁷³ Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode berbasis humanistik, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan, lokasi dan subjek penelitiannya.

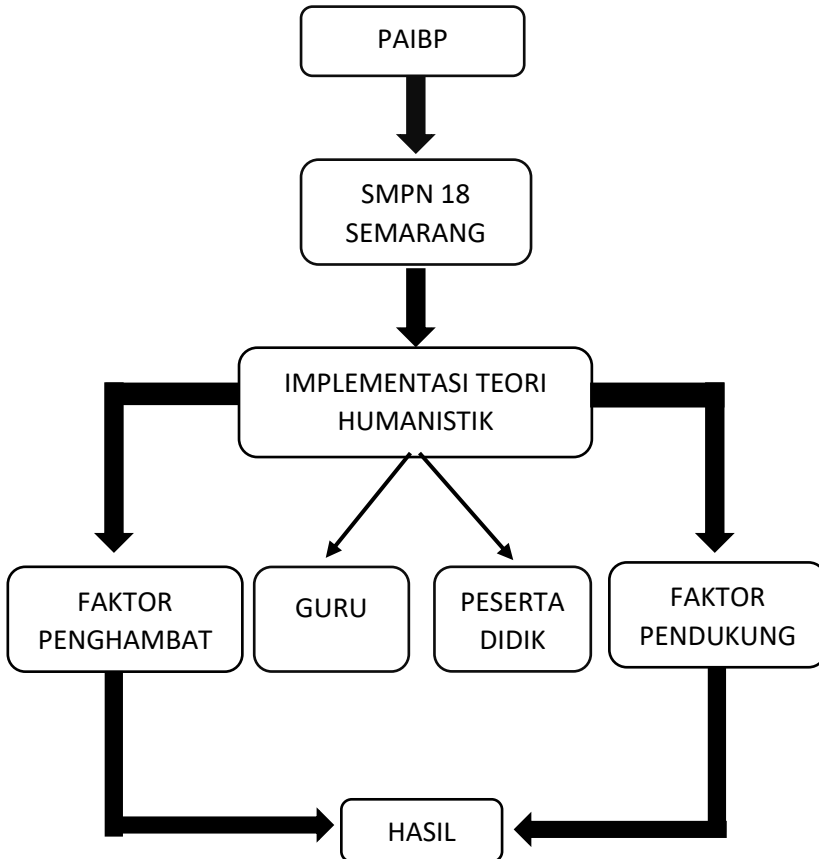
5. Penelitian yang dilakukan oleh wahid Abdul Kudus, dkk pada tahun 2022, dengan judul **“Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Kondisi Mental Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”** program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan dan rasa takut masih mendominasi perasaan mahasiswa semester akhir ketika mengerjakan skripsi, segala tekanan dalam mengerjakan skripsi membuat resah para mahasiswa, maka dari itu dengan pendekatan humanistik seorang mahasiswa dapat merasakan ketenangan serta kebutuhan untuk dihargai ketika ia diberi motivasi dan ruang untuk bercerita mengenai keluh kesahnya.⁷⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada

⁷³ Kardono, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Active Learning* Berbasis Humanistik Pada Siswa di SMPN 4 Kendari”, *Tesis*, (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2020).

⁷⁴ Wahid Abdul Kudus, dkk, “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Kondisi Mental Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 6, tahun 2022), hlm. 10427-10435.

metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berfikir



Bagan diatas menjelaskan bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMP Negeri 18 Semarang, seorang guru membutuhkan

cara-cara yang harus diterapkan supaya proses pembelajaran PAIBP menjadi lebih aktif serta berjalan dengan baik. Untuk mencapai hasil maksimal SMPN 18 Semarang menggunakan teori humanistik dalam proses pembelajarannya. Karena dengan menggunakan teori belajar humanistik, peserta didik dapat dengan bebas untuk membentuk pola pikir yang mandiri, cerdas dan kritis, dengan demikian peserta didik dapat memahami diri dan lingkungan sekitarnya. Yang berperan dalam penerapan metode ini adalah guru dan peserta didik. Dalam penerapan metode humanistik ini terdapat faktor penghambat dan pendukung yang akan diketahui dari hasil penerapan metode tersebut.

Disini peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana implementasi teori belajar humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang. Tugas dan peran seorang guru bukan hanya semata-mata mengajar, mendidik bahkan memerintah peserta didik untuk belajar, akan tetapi tugas guru sebenarnya adalah sebagai fasilitator untuk peserta didik, supaya pembelajaran di dalam kelas terjadi dengan baik dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat diperlukan pendalaman baik dari materi maupun teori nya. Karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus menghasilkan hasil yang seimbang antara ilmu yang dipelajari dengan perilaku di kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus

memahami dirinya sendiri dan lingkungan dimana ia berpijak, disini bukan hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja yang dibutuhkan dalam pengimplementasian teori humanistik, akan tetapi dibutuhkan campur tangan oleh semua pihak sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, wali kelas, komite sekolah dsb.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data-data faktual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan ini biasanya mengandalkan pengamatan serta wawancara sebagai pengumpulan datanya.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dsb. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶

Diantara semua teknik pengumpulan data yang tersedia bagi peneliti sosial, mungkin penelitian lapangan memiliki daya tarik yang paling naluriah, karena penelitian lapangan pada dasarnya adalah menyaksikan perilaku orang. Dengan teknik ini peneliti mencurahkan waktu untuk mengamati alur alamiah kehidupan sosial di suatu latar sosial/budaya yang spesifik sampai batas

⁷⁵ Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 58.

⁷⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2012), hlm. 3.

tertentu.⁷⁷ Penelitian ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dalam rumusan masalah. Tentunya yang berkaitan dengan permasalahan Implementasi Teori Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.

B. Tempat dan Waktu

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah SMP Negeri 18 Semarang. Lokasi sangat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pertama digunakan untuk survey pendahuluan yang dilakukan ketika peneliti sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah SMP Negeri 18 Semarang pada Senin, 3 Oktober 2022 dan kemudian peneliti melakukan observasi kedua di dalam kelas yang akan menjadi bahan penelitian pada Senin, 15 Mei 2023. Tahap kedua, adalah tahap proses pencarian data di lapangan yang dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap laporan atau penulisan hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data-data yang valid.

⁷⁷ Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*, (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 2.

C. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data penelitian, peneliti memerlukan beberapa sumber sebagai subjek dari objek penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Dalam riset SDM, data primer diperoleh langsung dari sumbernya, misalnya pendapat karyawan, sehingga periset menjadi “tangan pertama” yang memperoleh data tersebut.⁷⁸

Karena periset melakukan sendiri pengumpulan datanya, maka dibutuhkan suatu komitmen yang sangat besar dibandingkan perolehan data sekunder. Riset yang mengandalkan data primer relatif membutuhkan waktu, sumber daya, dan biaya lebih besar, seperti perjalanan, peralatan serta tenaga.⁷⁹ Disini peneliti akan mengumpulkan

⁷⁸ Istijanto, *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 32.

⁷⁹ Ibid, hlm. 32.

sendiri data-data dari lokasi penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 18 Semarang, data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara angket yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAIBP, waka kurikulum dan peserta didik langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, dalam bentuk data mentah/data yang telah di olah, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif.⁸⁰ Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti, yakni dokumen-dokumen sekolah, foto pembelajaran PAIBP, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya foto kegiatan pembelajaran PAIBP di kelas dan skripsi dari peneliti-peneliti sebelumnya yakni, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qoniah, pada tahun 2021, dengan judul *“Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”* program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rika Yusrahima pada tahun 2022, dengan judul *“Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan*

⁸⁰ Luh Putu Mahyuni, *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 101.

Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”

program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah pada tahun 2020, dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember”*** program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Kardono pada tahun 2020, dengan judul ***“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Active Learning Berbasis Humanistik Pada Siswa di SMPN 4 Kendari”*** program studi Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Kendari. Serta Penelitian yang dilakukan oleh wahid Abdul Kudus, dkk pada tahun 2022, dengan judul ***“Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Kondisi Mental Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”*** program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang didapat, yakni: SMP Negeri 18 Semarang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 13 dan sudah terakreditasi A oleh pemerintah. Pada

proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran PAIBP ada sedikit masalah yang timbul, seperti: peserta didik yang masih bergurau ketika pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang tidak sholat tepat waktu untuk sholat berjama'ah, tidak mengerjakan tugas dari guru, serta masih ada yang belum bisa mengaji dengan baik.

Dari keempat identifikasi diatas, penulis menarik pokok permasalahan yang akan penulis teliti pada penelitian ini, yakni: Bagaimana implementasi teori belajar humanistik dalam pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 18 Semarang serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya. Karena penulis sangat ingin melihat bagaimana proses pembelajaran PAIBP dengan menggunakan teori belajar humanistik.

Sebelum melakukan penelitian, penulis menetapkan fokus penelitian agar tidak terjadi perluasan permasalahan. Maka disini peneliti memfokuskan penelitian yang berkenaan dengan guru mata pelajaran PAIBP dan sikap peserta didik dalam mengimplementasikan materi PAIBP yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni berfokus pada bagaimana proses implementasi teori belajar humanistik dalam pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 18

Semarang serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat nya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁸¹ Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Suatu penelitian ada beberapa macam langkah yang harus dilakukan, salah satunya dengan pengumpulan data. Proses penelitian data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. wawancara juga disebut proses komunikasi dan interaksi, oleh karena itu antara responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak, sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.⁸²

⁸¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2015), hlm. 103.

⁸² Mamik, *Metodologi Kualitatif ...* hlm. 109.

Disini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah 1 orang, waka kurikulum 1 orang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1 orang, dan peserta didik 3 orang untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMP Negeri 18 Semarang.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸³

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam metode penelitian kualitatif.⁸⁴ Sehingga observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, guna memperoleh data dalam melakukan penelitian. Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A.

⁸³ *Ibid*, hlm. 106.

⁸⁴ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 288.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan data-data yang berhubungan dengan Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, lukisan, sketsa, dsb. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, misalnya patung, gambar, film, dsb.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁵ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan serta menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, ada beberapa dokumen yang telah dikumpulkan dan di analisis untuk memahami kondisi-kondisi sekolah yang dijadikan latar penelitian, diantaranya yakni:

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145.

- a. Profil sekolah, yang mencakup identitas sekolah, daftar guru menurut jabatannya, daftar jumlah peserta didik menurut kelasnya, pegawai sekolahan menurut jabatannya, prestasi sekolah.
- b. Kurikulum sekolah.
- c. Dokumen-dokumen prestasi sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat langsung di akses melalui web atau Instagram SMP Negeri 18 Semarang yang resmi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif, maka harus di dukung dengan data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada empat maca keabsahan data, yakni:

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Validitas internal (kepercayaan) atau *kredibilitas* merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Melalui uji validitas internal ini data yang didapatkan oleh peneliti dilihat dari kesesuaiannya dengan desain penelitian yang dirancang.⁸⁶ Ada beberapa teknik

⁸⁶ J. Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapai Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur Jawa Barat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 53.

untuk mencapai kredibilitas, yakni dengan melakukan teknik triangulasi data.

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, dengan cara melakukan pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat melakukan penelitian serta menganalisis data.⁸⁷ Adapun beberapa teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan di analisis, caranya dengan melakukan wawancara sumber atau pihak yang berbeda.⁸⁸

Disini peneliti ingin meneliti tentang Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam

⁸⁷ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 146-150.

⁸⁸ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creative (MNCPublishing)), hlm. 225.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang yang pengujian datanya didapatkan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAIBP, waka kurikulum dan peserta didik. Data tersebut kemudia di analisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.⁸⁹ Melalui berbagai prespektif atau pandangan, diharapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi ini dilakukan jika data

⁸⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif ...* hlm. 117.

dan informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya. Jika semua data sudah jelas misalnya teks atau naskah, dsb. Triangulasi ini tidak perlu dilakukan.

2. Keteralihan (*transferbility*)

Kriteria keteralihan merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima data.⁹⁰ Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraian yang dilakukan harus teliti dan cermat untuk menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.

3. Uji Dependabilitas

Uji *dependabilitas* merupakan audit keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, menganalisa data, sampai membuat

⁹⁰ Siti Rochmah, *Responsivitas Pelayanan: Studi Pada Kebijakan Pelayanan Air Bersih*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), hlm. 96.

kesimpulan.⁹¹ Teknik ini dilakukan oleh peneliti secara *independent*, jika peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitasnya, maka *dependabilitas* penelitiannya akan diakui.

Dalam proses dependabilitas ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing, guna memeriksa seluruh proses serta aktivitas penelitian yang nantinya peneliti akan mendapatkan pengarahan serta masukan dari dosen pembimbing untuk meminimalisir kekeliruan pada proses, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang akurat.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas (*confirmability test*) merupakan uji kesesuaian hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil menunjukkan fungsi dari penelitian, maka standar konfirmabilitas terpenuhi.⁹² Uji konfirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada umumnya, kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah data selesai. Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan analisis

⁹¹ Marinda Sari Sofiyana, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 220.

⁹² *Ibid*, hlm. 220.

data dapat mempermudah dalam menyajikan dan menampakkan manfaat terutama dalam memecahkan permasalahan. Menurut Bogdan dan Bliken yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul.⁹⁴

Atas dasar itulah, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Menurut

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

⁹⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 86.

Sugiyono langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data adalah sebagai bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 126.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil singkat SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Purwoyoso 1, Purwoyoso, kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 50184. SMP Negeri 18 Semarang didirikan pada 01 Desember 2011 oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah No. 0435/0/1977. Letak sekolah ini berada di antara pemukiman rumah warga. Kondisi fisik bangunan sekolah cukup luas, bangunan masih kokoh dan sangat layak pakai serta dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan nyaman. Kondisi lingkungan yang sangat sejuk, karena banyak pohon dan tamanan disetiap sudut kelas membuat rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Lapangan sekolah yang sangat luas menjadikan proses upacara, pembelajaran olahraga, dsb terasa menyenangkan dan nyaman. Bangunan-bangunan sekitar sekolah meliputi, pemukiman penduduk dan Musholla. Selain itu, lokasi SMP Negeri 18 Semarang berada di tengah-tengah pemukiman warga dan sangat dekat dengan jalan raya. Jika ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih dalam profil sekolah SMP

Negeri 18 Semarang, kita dapat langsung mengakses website pribadinya yang beralamatkan <http://smpn18.semarangkota.go.id>.⁹⁶

SMP Negeri 18 Semarang sudah terakreditasi A. Sekolah ini juga sudah dilengkapi sara prasarana yang menunjang proses kegiatan pembelajaran, seperti LCD/Proyektor di setiap kelas dan aula, wifi, fasilitas olahraga, perpustakaan, UKS, musik, dsb. Dengan berbagai fasilitas yang sudah tersedia, peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kejuaraan baik akademik maupun non-akademik, ditingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional yang pernah di raih.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan terarah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non-akademik yang dimiliki peserta didik.

⁹⁶ Dokumentasi SMP Negeri 18 Semarang 2022/2023.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik.
- 3) Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.
- 6) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila.
- 7) Melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.
- 9) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

3. Profil Guru dan Karyawan

Berikut merupakan profil guru dan karyawan berdasarkan jabatannya di SMP Negeri 18 Semarang, yakni sebagai berikut:⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi SMP Negeri 18 Semarang 2022/2023.

**Tabel 4.1 1 Data Guru dan Karyawan
SMP Negeri 18 Semarang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Puryadi, M.Pd.	Kepala sekolah
2.	Drs. Agus Tonny Santoso RS	Guru BK
3.	Al Makruf, S.Pd.	Guru Matematika
4.	Ali Mustaghfirin, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
5.	Arum Eka Prihatiningsih, S.Pd.	Guru BK
7.	Budi Siswanto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
8.	Bambang Purwanto, A.Md.	Guru Bahasa Indonesia
9.	Dra. Chanifah	Guru Agama Islam
10.	Dewi Susilowati, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
11.	Ismi Azahra, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12.	Joneta Anindya, S.Pd.	Guru IPA
13.	Lilieek Jelita, S.Kom.	Guru TIK
14.	Lusi Mia Anggraeni, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
15.	Martanto, S.Pd.	Guru Matematika
16.	Monica Chandra Ayuningsih, S.Kom.	Guru TIK
17.	Muhammad Kusaini, S.Pd.	Guru IPS
18.	Oneng Wulandari, S.Pd.	Guru BK
19.	Paskagitaning Darmastuti, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
20.	Poniran, A.Md.	Guru Olahraga
21.	Ponisih, S.Pd.	Guru IPS
22.	Poniyem, S.Pd.	Guru PKN
23.	Prawesti Ika Wijayanti, S.Pd.	Guru IPA
24.	Retnoadi Mohammad, S.Pd.	Guru Olahraga
25.	Rita Indah Purweny, S.Pd.	Guru Matematika
26.	Santi Nuraeni, S.Pd.	Guru PKN
27.	Septi Wahyu Setyaningsih Sugiyono, S.Pd.	Guru Tari Seni
28.	Setyawati Pantara, S.Pd.	Guru Agama Kristen

29.	Sisca Kharisma Rofadho, S.Sn.	Guru Seni Budaya
30.	Dra. Siti Aisyah, M.Pd.K	Guru BK
31.	Siti Chalimah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
32.	Sri Lestari, S.Pd.	Guru IPS
33.	Titin Wahyuni, S.Pd.	Guru Matematika
34.	Dra. Yuli Asprana	Guru Bahasa Jawa
35.	Yuniarti Isnaini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
36.	Yunita Lestari, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
37.	Zaenah Udiyani, S.Pd.	Guru PKN
38.	Asendo Irhamnanda Luhur Ikhsani	Petugas Keamanan
39.	Heru Satriyanto	Petugas Keamanan
40.	Indriasti Gesti Pristiwaningsih	Petugas Kebersihan
41.	Nihlathul Nur Isti Qomah	Pengelola Peserta Didik
42.	Purwanto	Pramu Kebersihan
43.	Reza Achmad Fachryan	Pengelola Peserta Didik
44.	Rusfina Febri Andari, A.Md.Si.	Pustakawan
45.	Teguh Rahayu	Petugas Keamanan
46.	Tetik Pujiastuti	Petugas Kepegawaian
47.	Tri Ambarwati	Adm Kependidikan
48.	Triyono	Petugas Kebersihan

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan tahun pelajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang yakni sebanyak 772, yang meliputi kelas VII 275 siswa, yang terdiri dari 116 laki-laki dan 141 perempuan. Kelas VIII 260 siswa, yang terdiri dari 125 laki-laki dan 135

perempuan. Kelas IX 255 siswa, yang terdiri dari 106 laki-laki dan 149 perempuan.⁹⁸

Tabel 4.6 1 Data Siswa SMP Negeri 18 Semarang

Kelas	Siswa			Agama				Jumlah
	L	P	Jml	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	
VII	116	141	275	245	9	3	0	257
VIII	125	135	260	247	8	4	1	260
IX	106	149	255	238	10	7	0	255
Total	347	425	772	730	27	14	1	772

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan sebuah alat pembantu untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, supaya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan tercapai dengan baik.⁹⁹

⁹⁸ Dokumentasi SMP Negeri 18 Semarang 2022/2023.

⁹⁹ Dokumentasi SMP Negeri 18 Semarang 2022/2023.

**Tabel 4.7 1 Data Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 18 Semarang**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang kelas	24	Baik
5.	Tempat Ibadah	2	Baik
6.	KM/WC Guru	2	Baik
7.	KM/WC Siswa	14	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	LCD Proyektor	24	Baik
10.	Sound Box	6	Baik
11.	Papan Tulis	24	Baik
12.	Meja Siswa	772	Baik
13.	Kursi Siswa	772	Baik
14.	Aula	1	Baik
15.	Lapangan	2	Baik
16.	Lab. PAI	1	Baik
17.	Lab. Musik	1	Baik
18.	Lab. Komputer	1	Baik
19.	Lab. IPA	1	Baik
20.	AC	6	Baik
21.	Kipas Angin	24	Baik
22.	Ruang UKS	1	Baik
23.	Kantin	3	Baik

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perolehan data mengenai implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

SMP Negeri 18 Semarang didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam proses pembelajaran PAIBP ini tak lepas dari peran guru, peserta didik, media, metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas pembelajaran, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga di tahap penilaian. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan terkait hasil penelitian tentang implemntasi teori belajar humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang sebagai berikut:

1. Implementasi Teori Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang

Penggunaan teori belajar humanistik dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti pada kajian teori diatas dan juga telah banyak diterapkan oleh para pendidik, baik secara terencana maupun dengan cara yang mengalir begitu saja. Karena pada dasarnya pembelajaran dimuka bumi ini menganut aliran teori humanistik di dalamnya.

Adapun hasil penelitian mengenai Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang dapat diketahui melalui proses wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dengan Drs. Puryadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang beliau menuturkan bahwa:

“Oo ya jelas. Kota Semarang itu adalah kota yang sudah di canangkan KLA (Kota Layak Anak)). La sekolah itu menerapkan yang namanya sekolah ramah anak. Kalau untuk mengimplementasikan itu pertama, memang sekolah harus mendeklarasikan, terus ada sosialisasi sekolah ramah anak kepada semua siswa dan orang tua. Pada waktu itu melalui zoom, karena waktu itu masih pandemi, terus juga di sekolah membuat tata tertib DISPO (Disiplin Positif) jadi, tidak ada lagi hukuman yang berupa fisik ataupun guru membentak anak. Anak pun kita sosialisasikan tata tertib dispo agar mereka mengetahui bahwa memang tidak boleh saling membuly”.¹⁰⁰

Hal itu selaras dengan pendapat Bapak Her Rustiyono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah SMP Negeri 18 Semarang:

“Nggih, memang secara tidak langsung dengan adanya program pemerintah tentang diferensiasi program pembelajaran, artinya sekolah tidak bisa menolak keberadaan siswa yang masuk seperti apapun harus kita terima apa adanya, dan kalau dalam pengertian humanis itu adalah memanusiakan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, artinya dengan pembelajaran diferensiasi itu ya sudah kita usahakan. Jadi bapak ibu guru yang ngajar di SMP Negeri 18

¹⁰⁰ THW-01, No. 19-32.

memang itu kita udah sedikit banyak menerapkan tentang pembelajaran diferensiasi, artinya dalam memberikan materi juga sesuai dengan kebutuhan siswa, ada yang typical lebih cenderung kepada auditory, kemudian ada visual, kemudian ada kinestetik”.¹⁰¹

Pembelajaran humanistik dipahami sebagai suatu pembelajaran yang berorientasi memanusiakan manusia, maksudnya adalah pendidikan yang dapat mengembangkan serta mengarahkan potensi dasar peserta didik secara seimbang, baik jasmani maupun rohani nya. Teori humanistik mengarahkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Artinya, guru hanya mengarahkan mana yang bernilai positif dan mana yang bernilai negatif, teori humanistik mengarahkan untuk meningkatkan potensi diri dan intelegensi sehingga dapat menjawab tantangan global.¹⁰²

Maka dapat disimpulkan bahwasannya teori belajar humanistik sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan, karena dengan menggunakan teori belajar humanistik peserta didik dapat secara keseluruhan berkembang dengan tanpa adanya paksaan dari luar. Hal tersebut sesuai dengan ujar Drs. Puryadi, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 18 Semarang dan Bapak Her Rustiyono,

¹⁰¹ THW-02, No. 19-37

¹⁰² Erna Nur Utami, “Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 10, No. 4, tahun 2020), hlm. 571-584.

S. Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 18 Semarang, serta sesuai juga dengan pendapat Erna Nur Utami yang dikutip peneliti melalui jurnal nya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang diterapkan melalui:

a. Model Pembelajaran

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Semarang banyak sekali model pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya pada model pembelajaran kooperatif artinya model pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivistik. Peserta didik berkelompok kecil dengan tugas yang sama saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang pada BAB Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang Sangat Indah Nama-Nya (Makna al-Asma`u-al-Husna). Dengan cara: 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar pada buku dan menjelaskannya. 2) Guru memberikan penguatan tambahan. 3) Guru membagi peserta didik

dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan (al-Asma'u-al-Husna). 4) Setiap kelompok maju untuk presentasi hasil kerjanya.¹⁰³

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian, penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.¹⁰⁴

Penerapan model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 18 Semarang dalam pelaksanaannya sudah bagus, serta disesuaikan dengan konsep humanistik, yaitu memanusiakan manusia agar manusia dapat mengembangkan kreatifitas dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti dengan hasil model pembelajaran yang

¹⁰³ CLO-01, No. 30-35.

¹⁰⁴ Zuriyatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 1-13.

digunakan adalah kooperatif dan juga sesuai dengan pendapat Zuriyatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami dalam jurnal Studi Kemahasiswaan.

Menurut hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Semarang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti model yang digunakan dalam mengimplementasikan teori humanistik pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memberikan kebebasan, dan menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran langsung atau yang disebut *direct instruction*, dengan model pembelajaran diskusi kelompok kecil di dalamnya. Ini dilakukan dengan cara guru menayangkan video yang menceritakan keadaan Bani Umayyah di Andalusia, setelah selesai menayangkan video, guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil yang beranggotakan enam anak di setiap kelompoknya dan menganalisis serta berdiskusi tentang apa yang di dapat dari video tadi, kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas.¹⁰⁵

¹⁰⁵ CLO-02, No. 35-40.

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan humanistik, pembelajaran ini mengacu pada cara mengajar guru yang berpusat pada isi pembelajaran, dengan memberikan koreksi serta penguatan langsung kepada peserta didik. Sesuai dengan teori humanistik, model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif. Sehingga peserta didik dapat berkembang dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M.L. Sliberman yang mengatakan, bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus.¹⁰⁶

Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok kecil dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 18 Semarang meliputi strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendekatan humanistik, yaitu memanusiakan manusia agar dapat mengembangkan potensi peserta didik seperti akal sehat, kemandirian, pengetahuan yang tinggi, pendidikan pluralisme, kontekstualisme lebih mementingkan fungsi dari simbol serta keseimbangan antara reward dan punishment. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kedua yang

¹⁰⁶ Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

dilakukan peneliti dan juga sesuai dengan pendapat Zuchdi Darmiyati dalam bukunya yang berjudul *“Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi”*.

Menurut hasil observasi ketiga yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran dan simulasi, dengan cara guru menjelaskan tentang materi ibadah Haji dan Umroh secara lisan dan tertulis di papan tulis. Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran ini. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan peluang/kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan cara pemakaian kain ihram serta melakukan thawaf dan sa'i di depan kelas, dalam proses ini peserta didik sangat besar antusiasnya sampai berebut untuk maju mempraktikkannya.¹⁰⁷

Simulasi merupakan suatu model yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi; penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran. Dalam pembelajaran yang menggunakan simulasi, peserta didik

¹⁰⁷ CLO-03, No. 36-44

dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, peserta didik diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁸

Penerapan model pembelajaran bermain peran dan simulasi di SMP Negeri 18 Semarang dalam pelaksanaannya sudah bagus, serta di sesuaikan dengan konsep humanistik, yaitu memanusiakan manusia agar manusia dapat mengembangkan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi ketiga yang menggunakan model pembelajaran bermain peran dan simulasi, juga selaras dengan pendapat Hasbullah dalam jurnal manajemen pendidikan Islam.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan metode pembelajaran agar dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didik dalam mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang menggunakan strategi

¹⁰⁸ Hasbullah, "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2021), hlm. 155-161.

pembelajaran *active learning* yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti cara yang dilakukan seorang guru untuk menerapkan strategi pembelajaran humanis, yakni: Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru harus menentukan strategi yang akan digunakan terlebih dahulu dengan cara menela'ah materi yang akan diberikan. Contoh, pada BAB Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang Sangat Indah Nama-Nya (Makna al-Asma' u-al-Husna).¹⁰⁹ Guru merumuskan tujuan belajar yang akan di capai peserta didik, menentukan indikator dari materi tersebut diantaranya dengan menjelaskan siapa itu Allah, bagaimana kebesaran Allah, dsb. Penggunaan strategi pembelajaran dilakukan dengan melihat materi serta disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang peserta didik sesuai dengan pendekatan humanistik.

Guru senantiasa membantu peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan aplikasi proses pembelajaran diskusi kelompok

¹⁰⁹ CLO-01, No. 30-35.

kecil yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, tujuan small group discussion memiliki tiga tujuan, yakni:

- 1) Agar peserta didik berbincang-bincang untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.
- 2) Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya.
- 3) Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata

¹¹⁰ Desak Made Ratna Dewi, "Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram, *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 30-39.

pelajaran PAIBP sudah mencerminkan pembelajaran yang humanis, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pertama dan juga menurut pendapat Desak Made Ratna Dewi dalam jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial.

Menurut hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran langsung atau yang disebut *direct instruction*, dengan model pembelajaran diskusi kelompok kecil di dalamnya. Itu dilakukan dengan cara guru menayangkan video yang menceritakan keadaan Bani Umayyah di Andalusia, setelah selesai menayangkan video, guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil yang beranggotakan enam anak di setiap kelompoknya dan menganalisis serta berdiskusi tentang apa yang di dapat dari video tadi, kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang salah satunya menggunakan strategi *active learning*, yakni

¹¹¹ CLO-02, No. 35-40.

bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik. Sehingga guru bertugas sebagai fasilitator saja. Penerapan strategi ini diterapkan oleh guru dengan memodifikasi berdasarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) peserta didik. Strategi ini merupakan strategi yang humanis, karena dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

“Strategi yang saya gunakan itu insya Allah bisa membuat anak-anak merasa senang dan terbuka mbak. Karena kan pasti setiap anak itu punya kapasitas otak nya sendiri-sendiri kan ya, nah jadi kalo saya pake pembelajaran yang *multiple inntelegence* itu jadi anak-anak bisa mengasah potensinya masing-masing mbak.”¹¹²

Hal itu selaras dengan pendapat Alyata selaku peserta didik kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Asik, terus enak juga mbak, suka denger ceritanya terus nonton juga”¹¹³

Penerapan strategi *active learning* berdasarkan *multiple intelegence* dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan hasil

¹¹² THW-03, No. 46-52.

¹¹³ THW-04, No. 27-28.

observasi kedua peneliti yang dilakukan oleh guru yakni, pertama guru memberikan pemanasan dengan cara *ice breaking* untuk memfokuskan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menayangkan video yang menceritakan keadaan Bani Umayyah di Andalusia, setelah selesai menayangkan video, guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil yang beranggotakan enam anak di setiap kelompoknya dan menganalisis serta berdiskusi tentang apa yang di dapat dari video tadi, kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas.¹¹⁴

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, guru menggunakan strategi *active learning* dengan memperhatikan teori *multiple intelegence*. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Howard Garnerd, menurut buku yang dikarang Munif Chotib yang berjudul “Sekolahnya Manusia” menurutnya manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, matematis, logis, visual spasial, musical, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan Naturalis.¹¹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang telah menerapkan

¹¹⁴ CLO-02, No. 31-40.

¹¹⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kalfa PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 56.

sembilan strategi tersebut, seperti dalam materi Bani Umayyah di Andalusia.

Setelah peserta didik melihat video yang ditayangkan oleh guru, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat kelompok yang berisikan enam anak di setiap anggota untuk menganalisis serta berdiskusi dan kemudian memaparkan hasil kelompoknya kedepan kelas. Dengan ini peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik, visual spasial dan interpersonal dapat saling melengkapi satu sama lain.

Suasana selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang berlangsung dengan cukup kondusif. Peserta didik dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan tidak takut untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Dewi Susilowati selaku guru mata pelajaran PAIBP dan Alyata selaku peserta didik kelas 7A.

Menurut hasil observasi ketiga yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil pembelajaran yang menggunakan pembelajaran bermain peran dan simulasi. dengan cara guru menjelaskan tentang materi ibadah Haji dan Umroh secara lisan dan tertulis di papan tulis.

Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran ini. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan peluang/kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan cara pemakaian kain ihram serta melakukan thawaf dan sa'i di depan kelas, dalam proses ini peserta didik sangat besar antusiasnya sampai berebut untuk maju mempraktikkannya.¹¹⁶

Active learning ataupun pendidikan aktif ialah proses belajar, dimana para partisipan didik menemukan peluang yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar dari pada hanya menerima pelajaran yang diberikan. Pendidikan aktif dimaksudkan untuk memaksimalkan pemakaian seluruh kemampuan yang dimiliki oleh partisipan didik.¹¹⁷

Penerapan strategi pembelajaran *active learning* di SMP Negeri 18 Semarang dalam pelaksanaannya sudah bagus, serta di sesuaikan dengan konsep humanistik dengan cara menggunakan *active learning* agar dapat membuat peserta didik memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat

¹¹⁶ CLO-03, No. 36-44

¹¹⁷ Yuli Hafizah, dkk., "Analisis Strategi Pembelajaran Active Learning Terhadap Perkembangan Sains Anak di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 233-237.

menggapai hasil belajar yang memuaskan. Hal itu selaras dengan tiga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 18 Semarang dan juga selaras dengan pendapat Yuli Hafizah, dkk., dalam Jurnal Golden Age.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam teori humanistik merupakan suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran secara humanis yang tidak mengekang dan berfokus pada pengembangan peserta didik. Metode-metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan mengacu pada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang, untuk mewujudkan tujuan belajar yang humanis beliau menuturkan:

“Kalau penerapannya sendiri itu biasanya dengan tanya jawab, diskusi, presentasi mbak. Jadi mereka mencari topik, atau guru memberikan topiknya dan mereka mencari penjabarannya, kadang juga mereka saya suruh bikin power point terus presentasi di depan mbak”¹¹⁸.

¹¹⁸ THW-03, No. 34-38.

Hal itu selaras dengan pendapat Alyata mengenai proses pembelajaran humanistik selaku peserta didik kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Asik, terus enak juga mbak, suka denger ceritanya terus nonton juga”¹¹⁹

Dari hasil observasi pertama dan kedua, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang, penerapan metode yang digunakan oleh guru dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh enam anak dalam satu kelompok. Sebagaimana tadi telah dijelaskan di atas, guru merumuskan tujuan belajar yang akan di capai peserta didik, menentukan indikator dari materi tersebut diantaranya dengan menjelaskan siapa itu Allah, bagaimana kebesaran Allah, dsb., dan setelah guru selesai menayangkan video Bani Umayyah di Andalusia peserta didik diminta untuk menganalisis dan berdiskusi dengan teman kelompoknya kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian pada Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama

¹¹⁹ THW-04, No. 27-28.

¹²⁰ CLO-02, No. 36-40.

Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang menggunakan metode yang mencakup aspek keimanan, aqidah dan akhlak. Biasanya guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Ketika guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, maka dari situ tercipta lah proses pembelajaran yang efektif.

Pada hasil observasi ketiga, peneliti menemukan cara unik dalam proses pembelajaran, yakni menggunakan pembelajaran bermain peran dan simulasi. dengan cara guru menjelaskan tentang materi ibadah Haji dan Umroh secara lisan dan tertulis di papan tulis. Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran ini. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan peluang/kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan cara pemakaian kain ihram serta melakukan thawaf dan sa'i di depan kelas, dalam proses ini peserta didik sangat besar antusiasnya sampai berebut untuk maju mempraktikkannya.

Simulasi merupakan suatu model yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi; penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan

memakai model statistik atau pemeran. Dalam pembelajaran yang menggunakan simulasi, peserta didik dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, peserta didik diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²¹

Penerapan metode pembelajaran ini pelaksanaannya sudah bagus, serta disesuaikan dengan konsep humanistik, yaitu memanusiakan manusia agar manusia dapat mengembangkan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi ketiga yang menggunakan model pembelajaran bermain peran dan simulasi, juga selaras dengan pendapat Hasbullah dalam jurnal manajemen pendidikan Islam.

Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, secara tidak langsung guru mendidik peserta didik untuk dapat melatih kerjasama, tanggung jawab, komunikasi yang baik, serta pengalaman belajar secara langsung. Sejalan dengan teori Mujib dan Suyadi yang dikutip oleh Ilham dan Tasman yang berpendapat dalam pendidikan hendaknya guru menekankan pada

¹²¹ Hasbullah, "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2021), hlm. 155-161.

perkembangan potensi dan kreatifitas peserta didik agar dapat bertahan hidup.¹²²

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang tidak boleh dilupakan ketika proses pembelajaran. Karena dengan evaluasi belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan, dengan begitu guru dapat mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi belajar biasanya dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil wawancara di SMP Negeri 18 Semarang, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teori humanistik dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pada diri peserta didik, meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum, evaluasi dilakukan dengan cara ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

¹²² Ilham Putri Handayani dan Tasman Hamami, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Pada KMA 183 Tahun 2019", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 245-260.

Penilaian dengan mengguakan teori belajar humanistik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 18 Semarang tidak hanya melihat dari aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian tersebut dirasa adil, karena kemampuan yang dimiliki peserta didik berfariatif. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan tes lisan maupun tertulis, aspek afektif dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik baik dalam kesehariannya dengan teman ataupun dengan guru, dan yang terakhir aspek psikomotorik yang dilakukan dengan melihat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Kalo untuk evaluasi pembelajaran tuh biasanya kan melalui ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, sama ulangan harian mbak. Kadang juga di akhir pembelajaran sebelum penutupan, saya selalu tanya sama anak-anak tentang sedikit ulasan materi yang udan di pelajari mbak. Tapi biasanya kalo udah selese materi saya langsung minta anak-anak buat persiapan ulangan harian mbak, jadi buat ngulang ingatan mereka tentang materi tersebut. Selain itu evaluasi juga dengan mengamati sikap anak-anak di dalam dan di luar kelas mbak, kalau perilaku mereka baik berarti tujuan dari pembelajaran itu sendiri sudah tercapai dengan baik mbak”.¹²³

¹²³ THW-03, No. 152-164.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara lisan maupun tertulis. Evaluasi juga dapat dilakukan ketika selesai pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman materi peserta didik.

Hal itu selaras dengan pendapat Virginia selaku peserta didik kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Biasanya sesuai BAB nya udah selesai atau belum sih mbak, jadi ngga nentu. Biasanya juga kehalang hari libur ato hari penting yang memungkinkan libur, ato ngga kalo ada acara di sekolah pas mapel bu Dewi, jadi ngga nentu”.¹²⁴

Hal yang selaras juga dituturkan oleh Alyata selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

“Biasanya sih evaluasi setiap BAB yang dipelajari udah selesai. Jadi di akhir BAB gitu kak”¹²⁵

Selaras juga dengan pendapat Fathimah Nasywa selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menuturkan:

¹²⁴ THW-06, No. 72-76.

¹²⁵ THW-04, No. 70-71.

“Kalo ulangan biasanya abis BAB yang dibahas selesai gitu”.¹²⁶

Dari hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan ulangan harian ketika BAB materi sudah selesai dan juga dilakukan ketika selesai pembelajaran di hari itu dengan cara bertanya sekilas tentang pemahaman materi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwasannya jenis evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui beberapa hal, yakni dengan jenis evaluasi langsung, ulangan harian, tes lisan, yang dilakukan guru selama proses pembelajaran maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Untuk cara mengevaluasi tergantung kepada guru tersebut. Dalam pengambilan nilai peserta didik guru tidak hanya berpaku pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga kepada aspek afektif dan psikomotoriknya juga.¹²⁷

¹²⁶ THW-05, No. 67-68.

¹²⁷ CLO-02, No. 53-56.

Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menjelaskan peran guru dalam pembelajaran dengan teori belajar humanistik, yakni:

“Peran guru tu banyak mbak sebenarnya, kadang harus bisa jadi ibu, teman biar mereka itu nggak sungkan kalo mau tanya dan curhat sama guru. Tapi tetap guru memberikan batasan-batasannya ya, biar nggak kelewat”. Tapi tetap tugas utama guru itu sebagai fasilitator sih mbak, karna guru kan memang memberikan fasilitas sama anak-anak. Kalo anak-anak ndak tau, ndak paham ya pasti tanya ke guru kan.¹²⁸

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentu saja dapat dilihat dari bagaimana ketika guru mengajar dan seperti apa pula peran guru didalamnya. Peran guru di SMP Negeri 18 Semarang memiliki peran sebagai:

(1) Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk memberikan atau transfer ilmu saja. Guru dituntut untuk memberikan suri tauladan yang baik, memberikan bimbingan, motivasi serta menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

(2) Teman

¹²⁸ THW-03, No. 141-149.

Sebagai guru, tentu harus bisa memahami peserta didik. Tantangan besar seorang guru adalah bisa masuk kedalam dunia peserta didik, karena dengan masuk kedalam dunia peserta didik, mereka tidak akan segan untuk bertanya dan selalu terbuka dengan guru. Tapi guru tetap memberikan batasan dalam konteks ini.

(3) Fasilitator

Guru dalam konsep humanistik yakni sebagai fasilitator, yang mana guru memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajarannya, dan ketika peserta didik mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran maka guru harus memberikan bantuan kepada peserta didik.

Hal itu selaras dengan pendapat Bapak Her Rustiyono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah SMP Negeri 18 Semarang:

“Kalau peran guru sendiri itu dalam pengertiannya adalah pengajar ya mbak, jadi guru itu tugasnya untuk mengajarkan atau memberikan ilmu kepada anak-anak, baik ilmu sains ataupun ilmu pendidikan Islam untuk bekal di masa depan”.¹²⁹

Utamanya peran guru adalah sebagai pendidik, yang dituntut harus bisa untuk mendidik peserta didik dengan

¹²⁹ THW-02, No. 44-49.

nilai-nilai sesuai ajaran Islam. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik yang mentransferkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga sangat berperan penting dalam mentransfer nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik agar menjadi bekal mereka di masa depan.

Dari hasil pengamatan peneliti terkait peran guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A, peneliti menemukan hasil bahwa guru selalu membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika peserta didik bertanya kepada guru perihal yang belum di fahami maka guru akan dengan sigap menjelaskan ulang kepada peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang bergurau, guru akan menegur peserta didik dengan memanggil namanya tanpa memarahinya.¹³⁰

Menurut Unesco, *Learning To Be* atau belajar menjadi mengandung arti bahwa belajar adalah proses untuk membentuk jati dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus memfasilitasi peserta didik agar belajar mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu yang berkepribadian utuh dan bertanggung jawab

¹³⁰ CLO-02, No. 41-45.

sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat.¹³¹

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru tak luput dari pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Jika ada peserta didik yang berani menjawab baik dengan benar maupun dengan jawaban yang kurang tepat, guru pasti akan memberikan *reward* kepada peserta didik untuk menghargai keberaniannya. Begitu juga guru akan memberikan *punishment* kepada peserta didik yang susah diatur ketika pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan *punishment* berupa membaca bacaan *Sayyidul Istighfar* sebanyak 10x.¹³²

Bukan hanya guru yang memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga menjadi salah satu *icon* terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah SMP Negeri 18 Semarang, peserta didik memiliki peran sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri. Karena ketika pembelajaran di pusatkan kepada peserta didik dan dengan proses yang tersusun rapi, hal itu akan membuat peserta didik merasa

¹³¹ Ujang Hartanto, dkk., "Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini", *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 22-30.

¹³² CLO-02, No. 46-53.

nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

“Tentu mbak. Dengan tanya jawab murid itu bisa lebih leluasa untuk berfikir dan berpendapat, dengan cara presentasi pun anak-anak bisa merasa lebih PD dan dengan diskusi juga melatih anak-anak menjalin kebersamaan dan menghargai pendapat satu sama lain”.¹³³

Ketika guru menekankan keaktifan, kebebasan dan kepercayaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, disitulah sebenarnya peserta didik akan merasa bangga dengan kemampuan dirinya sendiri. Dari penelitian yang diamati oleh peneliti, suasana pembelajaran di dalam kelas cukup kondusif. Ketika guru menjelaskan dan bertanya, peserta didik merespon dengan baik. Sehingga disitu terjadi interaksi baik yang terjalin dua arah, yakni antara guru dan peserta didik.¹³⁴

Disini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di kelas 7A, dan hasil wawancara yang di dapatkan peneliti tidak jauh berbeda dengan apa yang telah di amati peneliti didalam kelas, yakni:

“Asik. Cukup terkondisikan, bukan yang rame banget sampe ngga bisa belajar gitu bukan”.¹³⁵

¹³³ THW-03, No. 58-63.

¹³⁴ CLO-02, No. 33-34

¹³⁵ THW-04, No. 31-32.

Hal itu juga selaras dengan pendapat Nasywa selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Lumayan seru sih, biasanya juga kayak cerita-cerita yang dibilang Alyata tadi.”¹³⁶

Hal selaras juga di katakan oleh Virginia selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Asik sih, karna wali kelas juga. Jadi udah deket, pembelajarannya mudah difahami, kecuali kalo pas lagi pusing-pusingnya nggak masuk di otak”.¹³⁷

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dapat dilihat juga proses pembelajaran disini terlaksana secara humanis, karena ada rasa saling menghargai satu sama lain, antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga dapat menumbuhkan proses belajar yang menyenangkan, tidak ada lagi rasa takut peserta didik untuk bertanya kepada guru ketika belum faham dengan materinya.

¹³⁶ THW-05, No. 24-25.

¹³⁷ THW-06, No. 23-25

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang

a. Faktor Pendukung

Demi mewujudkan pembelajaran yang humanis agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal hal ini tak lepas dari berbagai faktor yang dapat mendukungnya. Adapun faktor yang mendukung Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang, yakni:

- 1) Berasal dari pola pikir peserta didik itu sendiri, maksudnya peserta didik mempunyai rasa semangat, motivasi serta kemauan yang tinggi untuk belajar dan selalu haus akan ilmu.
- 2) Guru pun harus mengikuti alur perkembangan zaman sebagai modal pengimplementasian teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran. Karena jika guru selalu berfokus pada dunia pendidikan di zaman nya, maka tidak akan mungkin menghasilkan hasil belajar yang humanis.

Seperti yang di tuturkan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

“Mereka justru aktif ketika mereka dihubungkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan internet dan kehidupan nyata yang mereka alami, mereka kan megang HP tuh, nah kalau nyari informasi-informasi misalnya pembelajaran tentang “Ghibah” mereka bisa nyari tuh di internet. Terus saya suruh bikin poster ada memenya. Nah itu mereka seneng, karena mereka itu kan anak-anak kaum ’22 yang deket dengan HP, jadi mereka ketika ada tugas yang deket dengan HP ya seneng. Jadi mereka memanfaatkan teknologi memang untuk itu”.¹³⁸

Hal itu selaras dengan pendapat Nasywa selaku peserta didik kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Cerita sih, lebih ke cerita sih kalo PAIBP. Kayak gurunya tuh kadang cerita soal sejarah-sejarah, terus nanti digabungin sama yang masa kini”.¹³⁹

Hal itu juga selaras dengan pendapat Virginia selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Karna pertama mood kita, terus yang kedua gimana gurunya cara ngajar kita, terus yang ketiga itu di sela-sela pembelajaran itu ada canda tawanya”.¹⁴⁰

Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini guru Pendidikan Agama Islam dan

¹³⁸ THW-03, No. 116-126.

¹³⁹ THW-05, No. 57-59.

¹⁴⁰ THW-06, No. 62-64.

Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran humanistik. Guru faham dengan keadaan anak-anak zaman sekarang, maka dari itu guru memberikan pembelajaran yang berkaitan sesuai zamannya, misalnya dengan HP, internet atau dengan kehidupan yang sedang dialami peserta didik.

Guru memiliki peran sebagai pendidik, teman dan fasilitator untuk peserta didik. Sehingga dapat menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Begitu pula faktor lingkungan yang mendukung, membuat peserta didik lebih peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di dalam sekolah.

Selain lingkungan yang sudah mendukung, sarana dan prasarana yang memadai juga ikut serta dalam membantu proses implementasi teori belajar humanistik di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara baik seperti yang diinginkan. Adapula motivasi belajar dari peserta didik yang tinggi sangat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, sejauh ini peneliti melihat tidak ada kendala yang cukup berat untuk

mengimplementasikan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tidak hanya warga sekolah saja yang ikut andil dalam mendukung perwujudan implementasi teori belajar humanistik di sekolah, akan tetapi wali murid pun juga ikut andil dalam proses ini.

“Alhamdulillah, sekolah ini tingkat kenakalan anak tidak banyak, dan juga orang tua siswa sangat peduli kepada anaknya yang sekolah disini. Jadi perilakunya, didikan anaknya itu sudah baik, ya ada satu dua anak yang mungkin broken, wong namanya anak broken mesti setiap sekolah tetep ada. Ya mungkin itu yang melakukan-melakukan yang tidak sesuai aturan”¹⁴¹

b. Faktor Penghambat

Dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik tidak selalu dalam keadaan yang memuaskan di setiap prosesnya, ada kalanya terdapat proses penghambat dalam pengimplementasiannya baik dari guru, peserta didik maupun lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh, seperti penguasaan di dalam kelas.

Seperti yang di tuturkan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

¹⁴¹ THW-01, No. 88-95.

“Faktor penghambatnya itu ya mood hehehe, mood saya bisa jadi, mood anak-anak bisa jadi. Kan kadang kalo misalnya mereka dalam kondisi kebetulan habis pelajaran apa gitu kan ya, bisa jadi mungkin waktu itu lagi ngga mood juga. Nah ketika mau pembelajaran ini tuh terkadang harus mengkondisikan dulu”.¹⁴²

Hal itu juga selaras dengan pendapat Virginia selaku peserta didik di kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menuturkan:

“Karna pertama mood kita, terus yang kedua gimana gurunya cara ngajar kita, terus yang ketiga itu di sela-sela pembelajaran itu ada canda twanya.”.¹⁴³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

“Gini lo mbak, kan saya kan guru cuman satu orang. Nah saya ngajar lima kelas yang setiap kelasnya itu isinya 30an keatas, ya jujur kalo untuk menghafalkan anak-anak satu persatu memang saya ndak bisa mbak, bahkan pas ketemu dijalan saya juga lupa hehe. Mungkin kalo pas lagi ngajar di kelas tuh, biasanya saya faham muka tapi nama kurang hafal, kecuali anak kelas perwalian saya itu saya hafal semua mbak”.¹⁴⁴

¹⁴² THW-03, No. 86-93.

¹⁴³ THW-06, No. 62-64.

¹⁴⁴ THW-03, No. 103-111.

Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini faktor penghambat implementasi teori belajar humanistik di SMP Negeri 18 Semarang terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya, yakni:

- 1) Mood jelek (*Bad Mood*) merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena jika terjadi mood yang jelek (*bad mood*) baik dari guru maupun dari peserta didik sendiri, maka proses pembelajaran pasti akan dianggap sia-sia.
- 2) Peserta didik yang sulit diatur menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan anak yang baru saja menginjak masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Apalagi peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* atau yang memiliki masalah dengan teman sebayanya, dan mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
- 3) Kurangnya penguasaan kelas dari guru kepada peserta didik, karena jumlah guru yang tidak

sebanding dengan jumlah banyak nya peserta didik di dalam kelas.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang yakni dengan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan pihak-pihak terkait, bahkan faktor pendukung dari orang tua serta keluarga peserta didik juga sangat dibutuhkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian, yakni:

1. Keterbatasan kemampuan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam segi kemampuan. Waktu pengumpulan data yang lama, hal ini disebabkan karena pihak informan yang mempunyai waktu bertolak belakang dengan peneliti ataupun sebaliknya.
2. Kekurangan biaya untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian tidak dapat dilaksanakan setiap saat. Karena jarak antara rumah peneliti dengan objek yang diteliti cukup jauh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya:

1. Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat menyenangkan, bebas, tidak monoton dan menekankan pada keaktifan peserta didik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif artinya model pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivistik dan dengan pembelajaran langsung atau yang disebut *direct instruction*, dengan model pembelajaran diskusi kelompok kecil di dalamnya. Guru memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator serta teman untuk peserta didik. Hal itu terbukti dengan suksesnya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang. Karena peserta didik dapat dengan puas berkembang serta merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi teori belajar humanistik antara lain dari segi pemahaman guru

terhadap konsep humanistik sendiri, peserta didik yang aktif, serta fasilitas yang cukup memadai sehingga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan ruang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik karena jumlah guru yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta didik di kelas, mood yang jelek bisa jadi mood dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri, dan peserta didik yang sulit diatur karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang
Diharapkan dapat menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap lagi untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.
2. Waka Kurikulum
Diharapkan dapat selalu mendampingi serta membantu guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Diharapkan dapat menerapkan implementasi teori belajar humanistik ke dalam model, metode serta strategi pembelajaran dengan lebih bervariasi.

4. Peserta Didik

Harapan untuk seluruh peserta didik di SMP Negeri 18 Semarang agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dapat menghargai sesama manusia serta menghormati satu sama lain. Sehingga dapat menciptakan hasil dari implementasi teori belajar humanistik dalam kehidupan sehari-hari.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang” sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad Saw yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Dengan kondisi sehat dan sadar, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, demikian yang dapat peneliti sampaikan semoga dapat memberi manfaat pada peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Al-Fandi, Hariyanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjiono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arfan, Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Az-Zamuji, Syaikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim, ter. Abdul Kadir Aljufri*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kalfa PT Mizan Pustaka.
- Darmiyati, Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghafia Indonesia.
- Enggen, Paul dan Kauchak, Don. 2010. *Educational Psychology: Windows on Classroom*. Columbus: OH: Merrill.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2021. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Malang: Media Nusantara Creative (MNC Publishing).
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.

- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz-Media.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Istijanto. 2013. *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Julia, J. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapai Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Koswara, Heri. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Kopeuw, Pilipus, dkk. *Arthur Combs: Biografi, Teori Belajar dan Penerapannya*. Minahasa.
- Kushartanti, dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahyuni, Luh Putu. 2021. *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putra, Nusa dan Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmah, Siti. 2013. *Responsivitas Pelayanan: Studi Pada Kebijakan Pelayanan Air Bersih*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Ruane, Janet M. 2021. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*. Bandung: Nusamedia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2007. (ed) *Ensikolpedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sardiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatin, dkk. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Suwarto. 2019. *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Klaten: Anggota IKAPI No. 181.
- Suyadi. 2011. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sofiyana, Marinda Sari, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Toharudin, Mohammad. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidikan Yang Profesional*. Boyolali: Lakeisha.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tutik, Rachmawati. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Umrati dan Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Widyastuti, Retno. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: ALPRIN.

B. Sumber dari Jurnal/ Penelitian

- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol.5. No.2.
- Aliandra, Bagoes Malik dan Amin, Ahmad Makinun. 2021. "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Educational Integration and Development*. Vol.1. No.4.
- Alobaidi, Ali Mohammad Sulaiman Fareed. 2021-2022. "طلب العلم" بين دعوة إبراهيم - عليه الصلاة والسلام - وبعثة محمد - صلّى الله عليه وسلّم". *Researcher Journal For Islamic Sciences*. Vol.1. No.1.
- Dewi, Desak Made Ratna. 2020. "Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.4. No.2.
- Hafizah, Yuli, dkk. 2021. "Analisis Strategi Pembelajaran Active Learning Terhadap Perkembangan Sains Anak di Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. Vol. 5, No. 2.
- Handayani, Ilham Putri dan Hamami, Tasman. 2022. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Pada KMA 183 Tahun 2019". *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. Vol.6. No.2.
- Hartanto, Ujang, dkk. 2023. "Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini". *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*. Vol.2. No.1.
- Hasanah, Zuriyatun dan Himami, Ahmad Shofiyul. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.1. No.1.

- Hasbullah. 2021. "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. 2020. "Kemmandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*. Vol.34. No. 2.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir dan Anggraini, Faradilla Zulvanni. 2021. "العلاقة بني القدرة على قراءة القرآن ابلقدرة على مهارة القراءة". *Shaut Al-‘Arabiyah*. Vol.9. No.1.
- Hikmah, Nurul. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember. *Tesis*. Jember: IAIN Jember.
- Ibda, Hamidullah. 2020. "Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammad Arkoun Dalam Pendidikan Dasar Islam". *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol.9. No.1.
- Kardono. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Active Learning Berbasis Humanistik Pada Siswa di SMPN 4 Kendari". *Tesis*. Kendari: IAIN Kendari.Kudus, Wahid Abdul, dkk. 2022. "Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Kondisi Mental Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4. No.6.
- Kudus, Abdul Wahid. 2022. "Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Kondisi Mental Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4. No.6.
- Larasita dan Azzakiyah, Lailatul Fithriyah. 2020. "Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3. No.1.
- Mutiasari, Selina Ros. 2020. "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Noermanzah dan Syafryadin. 2020. "The Importance of The Competence of Language Teachers in Providing Rewards and Punishment in Improving Student Learnin Outcome".

- Proceeding of 1st International Conference on The Teaching of English and Literature*. Vol.1. No.1.
- Nurhalisah. 2020. “Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI di SMAN Tumijajar”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Qoniah, Nurul. 2021. “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”. *Skripsi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Saihu, Made, dkk. 2020. “Religious Pluralisme Education in Bali Indonesia: Study On Cultural and Religious Integration In Completing Contemporary Social Conflicts”. *International Journal of Advanced Sciense and Technology*. Vol.29. No.7.
- Sartono, Ahmad Zain dan Muhtadi, Mohammad. 2019. “Pendidikan Humanistik Dalam Prespektif Al-Qur’an”. *ALIM: Journal of Islamic Education*. Vol.1. No.1.
- Syarifuddin. 2022. “Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah”. *Jurnal Tajdid*. Vol.6. No.1.
- Umam, Muchamad Chairul. 2019. “Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5. No.2.
- Utami, Erna Nur. 2020. “Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.10. No.4.
- Yuliandri, Miki. 2017. “Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik”. *Journal of Moral and Civic Education*. Vol.1. No.2.
- Yusrahima, Rika. 2022. “Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”. *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Z.A, Tabrani. 2017. “دور التربية الإسلامية في إينماء الخلقي للشعب (داسة على ” دور التربية الإسلامية في إينماء الخلقي للشعب (داسة على ”الإسلام ودوره في الإينماء القومي بإندونيسيا”. Ar-Raniry, *International Journal of Islamic Studies*. Vol.4. No.1.

C. Sumber Lain

- Hasil wawancara dengan Drs. Puryadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Her Rustiyono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAIBP SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Virginia Aura Ramadhani selaku Peserta Didik kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Fathimah Nasywa Shalihah selaku Peserta Didik kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Alyata Hanan Diokalina selaku Peserta Didik kelas 7A SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal Juni 2023.
- Palupi, Galuh. *“Pembacokan Pelajar di Bogor, Semua Siswa SMA Usia Belasan Tahun, Satu Masih Buron”*. Diakses 25 Maret 2023 dari <https://trens.d.tribunnews.com/2023/03.15/identitas-3-pelaku-pembacokan-pelajar-di-bogor-semua-siswa-sma-masih-usia-belasan-tahun-satu-masih-buron>.
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses 25 Maret 2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang menggunakan proses pembelajaran yang bersifat humanis?
2. Faktor apa yang melatar belakangi diterapkannya pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apa tujuan penerapan konsep pendekatan humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?
4. Upaya apa yang dilakukan sekolah guna mengimplementasikan pendekatan teori humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

5. Apakah sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri agar dapat tercapai pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?
6. Faktor apa saja yang menghambat pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?
7. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?
8. Hasil apakah yang telah di capai sekolah SMP Negeri 18 Semarang dalam upaya mengimplementasikan teori pendidikan humanistik di sekolahan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana menurut anda konsep pembelajaran yang humanis? Serta bagaimanakah implementasinya di sekolah SMP Negeri 1 Semarang?
2. Apakah sekolah SMP Negeri 18 Semarang menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri guna mencapai pelaksanaan pembelajaran yang humanis?
3. Upaya aja saja yang dilakukan sekolah untuk menerapkan teori pembelajaran humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

4. Kendala apa sajakah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang humanis?
2. Bagaimana penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

4. Apakah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang terkandung nilai-nilai pendidikan humanistik, seperti kebebasan, persaudaraan dan persamaan?
5. Bagaimana seorang guru mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di agar menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan?
6. Apakah pendidik memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik guna menunjang aktivitas pembelajaran?
7. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?
8. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?
9. Bagaimana hasil dari implementasi teori pendidikan humanistik terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Semarang?
10. Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
2. Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas?
3. Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
4. Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?

5. Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
6. Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
7. Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?
8. Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
9. Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
10. Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
11. Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Poin-poin :

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.
2. Sarana Prasarana.
3. Jumlah guru dan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran.
5. Model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

LAMPIRAN 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

1. Letak geografis SMP Negeri 18 Semarang.
2. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Semarang.
3. Sarana Prasarana SMP Negeri 18 Semarang.
4. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 18 Semarang.

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-01

Hari/ tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : Drs. Puryadi M.Pd.

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang
menggunakan proses pembelajaran yang bersifat
humanis?

Kepala Sekolah : Oo ya jelas. Kota Semarang itu adalah kota yang
sudah di canangkan KLA (Kota Layak Anak)). La
sekolah itu menerapkan yang namanya sekolah ramah
anak. Kalau untuk mengimplementasikan itu
pertama, memang sekolah harus mendeklarasikan,
terus ada sosialisasi sekolah ramah anak kepada
semua siswa dan orang tua. Pada waktu itu melalui

zoom, karena waktu itu masih pandemi, terus juga di sekolah membuat tata tertib DISPO (Disiplin Positif) jadi, tidak ada lagi hukuman yang berupa fisik ataupun guru membentak anak. Anak pun kita sosialisasikan tata tertib dispo agar mereka mengetahui bahwa memang tidak boleh saling membuly.

Peneliti : Faktor apa yang melatar belakangi diterapkannya pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Itu kan ada Undang-Undang ibu dan anak itu ya, dan di Indonesia kan di part kementriannya yo ada, kalau tidak kementrian ya mungkin lembaga. Kalau di tingkat kota itu juga ada Dinas PPA, ada Dinas pemberdayaan ibu dan anak. Pokonya yang ngurusin pemberdayaan ibu dan anak itu, dan juga ada hukum-hukumnya yang sudah jelas, kalau kekerasan anak ada hukumnya begini dan begini. Makannya sekolah memang harus dan anjuran dari pemerintah juga memang harus menerapkan itu.

Peneliti : Apa tujuan penerapan konsep pendekatan humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Tujuannya yo agar, begini, latar belakang sebenarnya itu begini seperti kalau terjadi bulliyng itu sebenarnya anak kalau di bully itu terbawa

dipikirkannya sampai dia dewasa. Seperti misalnya kok dipukul temannya, atau dihina temannya satu kelas kok menyudutkan anak tersebut. Nah itu bisa terbawa sampai dewasa, bisa jadi anak itu menjadi dendam dan seterusnya” la ini kan akibatnya tidak bagus. Nah jadi to mbak biar tercipta kultur yang humanis, biar guru dan murid itu merasa nyaman hidup dilingkungan sekolah.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan sekolah guna mengimplementasikan pendekatan teori humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau untuk mengimplementasikan itu dengan tidak mebeda-bedakan antara guru dengan siswa, guru dengan guru jadi dengan begitu rasa kekeluargaan akan terbangun.

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri agar dapat tercapai pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau kurikulum khusus memang tidak ada, hanya dalam bentuk peraturan-peraturan saja itu tadi.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau penghambatnya, itu kadang kan guru kan juga

manusia, la mungkin juga kadang kalau emosi ada yang mbentak anak itu juga ada karna emang kalau guru-guru sekarang kan tetep orang-orang produk jaman dulu ya, yang mereka waktu itu mengalami bulliying. Ntah waktu itu dari gurunya atau temannya, la mungkin itu terbawa. Maka kita ini berupaya merubah semuanya. Termasuk juga anak, kalau tidak kita ingatkan harus menghilangkan bulliying itu kadang terjadi juga. Makannya kita harus sering-sering mengingatkan semuanya. Khususnya kepala sekolah ya hehehe.

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung dalam pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah sekolah ini tingkat kenalakan anak tidak banyak, dan juga orang tua siswa sangat peduli kepada anaknya yang sekolah disini. Jadi prilakunya, didikan anaknya itu juga sudah baik, ya ada satu dua anak yang mungkin broken, wong namanya anak broken mesti disetiap sekolah tetep ada. Ya mungkin itu yang melakukan-melakukan yang tidak sesuai dengan aturan.

Peneliti : Hasil apakah yang telah di capai sekolah SMP Negeri

18 Semarang dalam upaya mengimplementasikan teori pendidikan humanistik di sekolah?

Kepala Sekolah : Yang jelas kenakalan semakin berkurang, pembelajaran semakin tidak sepaneng, karna tidak saling membuly, guru ramah dengan anak, anak juga saling menerapkan sekolah ramah anak. Yo hasilnya alumni itu sangat peduli terhadap sekolah, jadi seperti alumni-alumni SMP 18 ini banyak yang ngajari adeknya misalnya ekstra, misalnya seperti paskibra, pramuka. La ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dengan alumni-alumni yang sudah lulus itu baik, anak-anaknya juga baik, kontribusi terhadap sekolah.

Kepala Sekolah



Peneliti

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Ariy Sahra Nur D.S.", is written on a light-colored background.

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-02

Hari/ tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : Bapak Her Rustiyono, S.Pd.

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Bagaimana menurut anda konsep pembelajaran yang
humanis? Serta bagaimanakah implementasinya di
sekolah SMP Negeri 1 Semarang?

Waka Kurikulum : Nggih, memang secara tidak langsung dengan
adanya program pemerintah tentang differensiasi
program pembelajaran, artinya sekolah memang
tidak bisa menolak keberadaan siswa yang masuk
seperti apapun harus kita terima apa adanya, dan
kalau dalam pengertian humanist itu adalah

memanusiakan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, artinya dengan pembelajaran diferensiasi itu ya sudah kita usahakan. Jadi bapak ibu guru yang ngajar di SMP 18 memang itu kita sudah sedikit banyak menerapkan tentang pembelajaran differensiasi, artinya dalam memberikan materi juga sesuai dengan kebutuhan siswa, ketika ulangan pun mereka juga akan kita sesuaikansekolah terhadap siswa yang disekolah yang mungkin dengan latar belakang yang berbeda-beda, cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang typical lebih cenderung kepada auditory kemudian ada visual, kemudian ada kinestetik. Tapi semua harus terlayani semuanya, maka dengan adanya kebijakan pemerintah seperti itu SMP 18 pun sampai menerima siswa inklusi, artinya siswa yang berkebutuhan khusus yaitu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan itu di SMP 18 mulai dari kelas 9 kemarin ada dua orang, ini di kelas 8 ada tiga dan di kelas 7 untuk tahun ini kosong. Kalau peran guru sendiri itu dalam pengertiannya adalah pengajar ya mbak, jadi guru itu tugasnya untuk mengajarkan atau memberikan ilmu kepada anak-

anak, baik ilmu sains ataupun ilmu pendidikan Islam untuk bekal di masa depan

Peneliti : Apakah sekolah SMP Negeri 18 Semarang menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri guna mencapai pelaksanaan pembelajaran yang humanis?

Waka Kurikulum : Eemm, kalau ini sepertinya tidak. Kita tidak menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri di sekolah, jadi kita menggunakan kurikulum yang memang itu dari pemerintah dan itu memang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tapi jika secara khusus mengembangkan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain itu tidak, artinya kita masih sama dengan sekolah-sekolah lain (masih umum).

Peneliti : Upaya aja saja yang dilakukan sekolah untuk menerapkan teori pembelajaran humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Waka Kurikulum : Eemm, kalau dalam pengertian humanist itu adalah memanusiakan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, artinya dengan pembelajaran diferensiasi itu ya sudah kita usahakan. Jadi bapak ibu guru yang ngajar di SMP 18 memang itu kita sudah sedikit banyak menerapkan tentang


pembelajaran differensiasi, artinya dalam memberikan materi juga sesuai dengan kebutuhan siswa, ketika ulangan pun mereka juga akan kita sesuaikan. Misalnya ketika pemberian materi, mereka lebih suka kepada yang visual, maka nanti ketika tes pun ya mereka bisa membuat sesuatu yang bisa ditampilkan yang dilihatkan, sesuai kecenderungan mereka, bawaan mereka, kesukaan mereka. Artinya, sebenarnya dalam ulangan juga mestinya tidak ada keseragaman, harusnya mestinya sesuai dengan kebutuhan atau kecenderungan belajar mereka masing-masing.

Peneliti : Kendala apa sajakah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran?

Waka Kurikulum : Ya kendalanya jelas adalah ketika dengan banyaknya atau beragamnya kecenderungan-kecenderungan belajar atau pola-pola belajar anak, bapak ibu guru harus menyiapkan yang kebutuhan auditori harus kita siapkan, kemudian yang visual harus kita siapkan, kemudian yang kinestetik pun harus kita siapkan juga. Artinya bapak ibu guru harus siap untuk melayani mereka, ya ibaratnya kita adalah sebuah rumah makan dan mereka butuh apa,


apa saja ya kita sediakan. Itu mestinya bapak ibu guru harus seperti itu, namun kadang tidak semua bapak ibu guru siap untuk menyiapkan apa-apa yang mereka butuhkan. Harusnya sih memang semuanya tersedia, namun dengan kesibukan bapak guru yang tidak hanya mengajar, kadang-kadang jam sampai banyak yang artinya dalam sehari sampai ada yang mengajar itu sampai 9 jam, padahal sehari itu jamnya hanya sampai 10 jam yang artinya hanya ada satu jam istirahat saja. Maka dengan jumlah jam ngajar yang terlalu banyak, maka kadang-kadang tidak sempat atau terlewatkan untuk menyiapkan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran itu.

Waka Kurikulum



Her Rustiyono, S.Pd.

Peneliti



Aring Zahra Nur D.S.

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN

Dr. Pujiyadi, M.Pd.

LAMPIRAN 9

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-03

- Hari/ tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di
SMP Negeri 18 Semarang
- Responden : Ibu Dewi Susilowati, S.Pd.
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
-
- Peneliti : Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang
menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang
humanis?
- Guru PAIBP : Mmm mungkin kalau di IKM (Pembelajaran
Kurikulum Merdeka) harus seperti itu ya, jadi kita
biasanya merespon atau memberikan stimulus biar
mereka itu berpendapat dan mungkin juga ada
pertanyaan itu kan juga memanusiakan manusia.
Kadang-kadang kita anak tanya ngga langsung jawab

kebanyakan seperti itu mbak, kalau di IKM terutama ya. Tapi itu kan kembali lagi juga ke guru masing-masingnya dan pas pembelajaran apa juga, kan kalau pas ulangan ngga mungkin dong memanusiakan manusia hehehe.

Peneliti : Bagaimana penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Kalau penerapannya sendiri itu biasanya dengan tanya jawab, presentasi. Jadi mereka mencari topik, atau guru memberikan topiknya dan mereka mencari penjabarannya, kadang juga mereka saya suruh bikin power point terus presentasi di depan mbak.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Kalo untuk metodenya, saya biasanya menggunakan multiple intelegence yang dapat mengasah kecerdasan setiap peserta didik. Contohnya bisa dengan menggunakan metode tanya jawab, presentasi dan juga diskusi. Strategi yang saya gunakan itu insya Allah bisa membuat anak-anak merasa senang dan terbuka mbak. Karena kan pasti setiap anak itu punya kapasitas otak nya sendiri-sendiri kan ya, nah jadi

kalo saya pake pembelajaran yang multiple intelligence itu jadi anak-anak bisa mengasah potensinya masing-masing mbak.

Peneliti : Apakah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang terkandung nilai-nilai pendidikan humanistik, seperti kebebasan, persaudaraan dan persamaan?

Guru PAIBP : Tentu mbak. Dengan tanya jawab murid itu bisa lebih leluasa untuk berfikir dan berpendapat, dengan cara presentasi pun anak-anak bisa lebih merasa PD dan dengan diskusi juga melatih anak-anak menjalin kebersamaan dan menghargai pendapat satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana seorang guru mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di agar menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan?

Guru PAIBP : Ya salah satunya sering ada yang dibikin kelompok mbak, jadi dibikin kelompok, tugas kelompok, jadi ada kerjasamanya terus menyampaikan pendapat. Jadikan biasanya mereka presentasi di depan, jadikan sering menanggapi. Salah satunya seperti itu.

Peneliti : Apakah pendidik memberikan *reward* dan

punishment kepada peserta didik guna menunjang aktivitas pembelajaran?

Guru PAIBP : Biasanya itu pas di refleksi, kita ada reward kayak tepuk tangan, terimakasih, sanjungan, pujian gitu. Kalau untuk *punishment* pun juga biasanya diberikan untuk anak yang memang radak nakal ya mbak, maksudnya tuh kalo pas lagi pelajaran dia tu guyon sendiri gitu.

Peneliti : Faktor penghambat apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Faktor penghambatnya itu ya mood hehehe, mood saya bisa jadi, mood anak-anak bisa jadi. Kan kadang kalo misalnya mereka dalam kondisi kebetulan habis pelajaran apa gitu kan ya, bisa jadi mungkin waktu itu lagi ngga mood juga. Nah ketika mau pembelajaran ini tuh terkadang harus mengkondisikan dulu, kok kelihatannya mood nya mereka itu seperti itu, jadi harus kita kondisikan dulu. Jadi humanistik kan tidak hanya memanusiakan manusia yang istilahnya nganggep gitu ya, ya nganggep itu ya salah satunya mood nya. Kalau mereka ngga mood pelajaran, gimana cara kita bisa membuat mereka mood. Terus

apalagi kalau mereka habis pembelajaran apa, ulangan Matematika misalnya kan masih umup, kalo kita langsung mulai pelajaran kan ngga mungkin. Kadang ya sok ice breaking, terus mereka bilang “Buk! Kayak anak TK” tapi ya mereka seneng juga. Dan juga gini lo mbak, kan saya kan guru cuman satu orang. Nah saya ngajar lima kelas yang setiap kelasnya itu isinya 30an keatas, ya jujur kalo untuk menghafalkan anak-anak satu persatu memang saya ndak bisa mbak, bahkan pas ketemu di jalan saya juga lupa hehe. Mungkin kalo pas lagi ngajar di kelas tuh, biasanya saya faham muka tapi nama kurang hafal, kecuali anak kelas perwalian saya itu saya hafal semua mbak.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Mereka justru aktif ketika mereka dihubungkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan internet sama kehidupan sehari-hari mereka mbak, mereka kan megang HP tuh, nah kalau nyari informasi-informasi misalnya kita pembelajaran tentang “Ghibah” mereka bisa nyari tuh di internet, terus saya

suruh bikin poster, ada meme nya. Nah itu mereka seneng, karena mereka itu kan anak-anak kaum '22 yang dekat dengan HP, jadi mereka ketika ada tugas yang dekat dengan HP ya seneng. Jadi mereka memanfaatkan teknologi memang untuk itu.

Peneliti : Bagaimana hasil dari implementasi teori pendidikan humanistik terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Mereka lebih bisa mengemukakan pendapat ya mbak, karna kita kan nggak guru streng kayak dulu. Mau tanya, ngacung aja takut ngga berani. Disini tuh anak lebih berani mengungkapkan, berani bertanya. Itu yang terlihat jelas. Beda dengan masa-masa saya dulu, mau tanya, mau kebelakang aja takut. Tapi kalau sekarang alhamdulillah berani, dalam arti berani itu berani yang baik. Berani mengemukakan pendapat, karna terkadang anak itu sangat sulit, meskipun kita bersifat fer pun anak tu ada ketakutan juga. Dengan humanisme alhamdulillah mereka ya bisa ngomong lah, lebih terbuka juga. Soalnya peran guru tu banyak mbak sebenarnya, kadang harus bisa jadi ibu, teman biar mereka itu nggak sungkan kalo mau tanya dan curhat sama guru. Tapi tetap guru memberikan batasan-batasannya ya, biar ngga

kelewat”. Tapi tetap tugas utama guru itu sebagai fasilitator sih mbak, karna guru kan memang memberikan fasilitas sama anak-anak. Kalo anak-anak ndak tau, ndak paham ya pasti tanya ke guru kan.

Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?

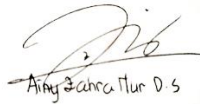
Guru PAIBP : Kalo untuk evaluasi pembelajaran tuh biasanya kan melalui ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, sama ulangan harian mbak. Kadang juga di akhir pembelajaran sebelum penutupan, saya selalu tanya sama anak-anak tentang sedikit ulasan materi yang udah di pelajari mbak. Tapi biasanya kalo udah selese materi saya langsung minta anak-anak buat persiapan ulangan harian mbak, jadi buat ngulang ingatan mereka tentang materi tersebut. Selain itu evaluasi juga dengan mengamati sikap anak-anak di dalam dan di luar kelas mbak, kalau perilaku mereka baik berarti tujuan dari pembelajaran itu sendiri sudah tercapai dengan baik mbak.

Guru Mapel PAIBP



Dewi Susilowati, S.Pd.

Peneliti



Kepala Sekolah



LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-04

- Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang
- Responden : Alyata Hanan Diokalina
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Kadang ada materi yang saya suka, kadang juga ada
yang kurang suka. Kalo yang disukai itu biasanya
kayak yang isinya cerita-cerita gitu kayak kisah para
Nabi sama sahabat, kalo yang kurang disukai itu
mungkin kayak rukun apa gitu, syarat apa gitu, jenis-
jenis apa gitu.
- Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas?
- Siswa : Asik, terus enak juga mbak, suka denger ceritanya terus nonton juga.
- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Asik cukup terkondisi, bukan yang rame banget sampe ngga bisa belajar gitu bukan.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Berani
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Bisa menjelaskan ulang.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Yaa bisa menghargai satu sama lain, ngga ada yang saling menjelekkkan gitu ndak ada. Untuk masalah peribadatan pasti tetap dan selalu mendukung satu sama lain.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?

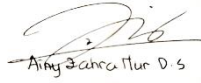
- Siswa : Termasuk Aasyik.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Mmmm kalau saya sih kurang suka sama yang banyak menghafalkan yang banyak-banyak gitu, kayak syarat apa-syarat apa gitu.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Tetep yang enak sih mbak, yang denger ceritanya terus nonton juga.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kesannya, gurunya udah asyik. Ngga yang kaku yg ngga bisa diajak bercanda, terus kalo pesannya, udah jangan galak-galak.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Biasanya sih evaluasi setiap BAB yang di pelajari udah selesai. Jadi di akhir BAB gitu kak.

Peserta Didik



Alyata Hanan Diokalina

Peneliti



Amy Zahra Nur D. S.

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN
Rullyadi, M.Pd.

LAMPIRAN 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-05

- Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang
- Responden : Fathimah Nasywa Shalihah
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Kalo dari aku sendiri tuh ngga ada mapel yang favorit,
nggak yang suka-suka banget dan ngga yang nggak
suka-nggak suka banget (netral).
- Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam
kelas?
- Siswa : Lumayan seru sih, biasanya juga kayak cerita-cerita
yang dibilang Alyata tadi.

- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Tergantung, kalo semisal gurunya ngajak bercanda ya pasti pada ketawa-ketawa. Terus kalo semisal lagi ulangan yaudah gitu pada hening. Pembelajaran dikelas tetep terkondisikan sih.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Berani dong, soalnya kan nggak faham ya. Jadi kalo nggak tanya mesti nggak bakal faham. Jadi harusnya tanya biar faham.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Ya menjawab sesuai dengan apa yang ditanyain.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Tentu menghargai lah, soalnya kan disini kan juga udah diajarin cara toleransi.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?
- Siswa : Lumayan asik. Mungkin ada beberapa materi kayak yang agak berat, jadi terkesan ngebosenin.

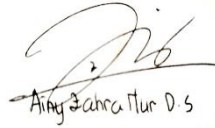
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Iya materinya.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Cerita sih, lebih ke cerita sih kalo PAIBP. Kayak gurunya tuh kadang cerita-cerita soal sejarah-sejarah, terus nanti digabungin sama yang masa ini.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kesannya asik sih, kalo buat pesannya mungkin nggak ada.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Kalo ulangan biasanya abis BAB yang dibahas selesai gitu.

Peserta Didik

Peneliti



Fathimah Nasywa Shalihah



Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Dr. Puryadi, M.Pd.

LAMPIRAN 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-06

- Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang
- Responden : Virginia Aura Ramadhani
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Kalo suka ngga sukanya sih bisa dibilang lumayan
suka.
- Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam
kelas?
- Siswa : Asik sih, karna wali kelas juga. Jadi udah deket,
pembelajarannya mudah di fahami, kecuali kalo pas
lagi pusing-pusingnya nggak masuk di otak.

- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Suasanya tergantung gurunya sih. Kalo gurunya emang dari awal masuk vibesnya udah galak ya jadi suram gitu, kalo asyik ya asyik.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Ya harus tanya sih, agar kan nanti kan ada ujian juga. Jadi kalo ngga faham ya harus tanya, biar bisa lebih memahami materinya.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Bagus, bisa menjelaskan lebih lanjut lagi.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Menghargai, karna kan udah terbiasa juga dari SD sudah diajari cara menghargai, cara menghormati sebagai pembelajaran. Jadi diterapkan di diri sendiri juga, dan saya juga punya temen seangkatan peranti itu non-Muslim ya kita tetep solid main bareng, nggak bawa-bawa Agama juga, kayak main biasa aja layaknya teman semestinya.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?
- Siswa : Asyik sih.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Ngga ada sih. Tapi kalo membosankan itu kembali kepada diri kita lagi, kalo lagi males-malesnya itu kan biasanya ngga masuk ke otak juga.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Karna pertama mood kita, terus yang kedua gimana gurunya cara ngajar kita, terus yang ketiga itu di sela-sela pembelajaran itu ada canda tawanya.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kalo untuk kesan pesan sih nggak ada, alhamdulillah udah bagus.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Biasanya sesuai BAB nya udah selesai atau belum sih

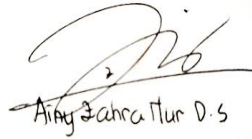
mba, jadi ngga nentu. Biasanya juga kehalang hari libur, atau hari penting yang memungkinkan libur atau ngga kalo ada acara di sekolah pas mapel bu Dewi, jadi ngga nentu.

Peserta Didik



Virginia Aura Ramadhani

Peneliti



Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN

Dr. Juriyadi, M.Pd.

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASITEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : CLO-01

Hari/ tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Deskripsi Data :

Setiap pagi guru yang bertugas untuk s3 (Senyum, Salam, Sapa) selalu menyambut kedatangan peserta didik sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sebelum masuk kelas, peserta didik mencium tangan orang tua dan guru yang bertugas s3 (Senyum, Sapa, Salam) serta mengucapkan salam. Pukul 06.50 WIB bel sekolah berbunyi, tanda masuk kelas.

Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, maka di mulailah untuk membaca Asma'ul Husna bersama di dalam kelas. Semua guru yang terjadwal mengajar di jam pertama ikut serta dalam pembacaan Asma'ul Husna di dalam kelas. Peserta didik

melaksanakan pembacaan Asma'ul Husna dengan khusyuk dan seksama.

Bel berbunyi pukul 07.10 WIB tanda jam pelajaran pertama di mulai. Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan untuk mengawali pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama sebelum belajar. Pembelajaran dimulai dengan guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar pada buku dan menjelaskannya. Kemudian guru memberikan penguatan tambahan. Lalu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan (al-Asma'u-al-Husna). Dan setiap kelompok maju untuk presentasi hasil kerjanya.

Pukul 09.30 WIB bel berbunyi pertanda istirahat dan sholat Dhuha dimulai, setelah selesai istirahat dan sholat Dhuha peserta didik kembali masuk ke dalam kelas dan melanjutkan pelajaran selanjutnya. Pada pukul 12.00 WIB bel berbunyi, tanda istirahat kedua dan waktu sholat Dzuhur berjama'ah dimulai. Setelah selesai jam istirahat dan sholat Dzuhur maka pembelajaran selanjutnya dilanjutkan kembali sampai jam pulang sekolah berbunyi pada pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN 14

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASITEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : CLO-02

Hari/ tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : -

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Deskripsi Data :

Setiap pagi guru yang bertugas untuk s3 (Senyum, Salam, Sapa) selalu menyambut kedatangan peserta didik sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sebelum masuk kelas, peserta didik mencium tangan orang tua dan guru yang bertugas s3 (Senyum, Sapa, Salam) serta mengucapkan salam. Pukul 06.50 WIB bel sekolah berbunyi, tanda masuk kelas.

Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, maka di mulailah untuk membaca Asma'ul Husna bersama di dalam kelas. Semua guru yang terjadwal mengajar di jam pertama ikut serta dalam pembacaan Asma'ul Husna di dalam kelas. Peserta didik

melaksanakan pembacaan Asma'ul Husna dengan khusyuk dan seksama.

Bel berbunyi pukul 07.10 WIB tanda jam pelajaran pertama di mulai. Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan untuk mengawali pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama sebelum belajar. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pemanasan dengan cara ice breaking untuk memfokuskan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran. Ketika guru menjelaskan dan bertanya, peserta didik merespon dengan baik.

Setelah itu, guru menayangkan video yang menceritakan keadaan Bani Umayyah di Andalusia, setelah selesai menayangkan video, guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil yang beranggotakan enam anak di setiap kelompoknya dan menganalisis serta berdiskusi tentang apa yang di dapat dari video tadi, kemudian memaparkan hasilnya di depan kelas.

Ketika peserta didik bertanya kepada guru perihal yang belum di fahami maka guru akan dengan sigap menjelaskan ulang kepada peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang bergurau, guru akan menegur peserta didik dengan memanggil namanya tanpa memarahinya.

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru tak luput dari pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Jika ada peserta didik yang berani menjawab baik dengan benar maupun dengan jawaban yang kurang tepat, guru pasti akan memberikan *reward* kepada

peserta didik untuk menghargai keberaniannya. Begitu juga guru akan memberikan *punishment* kepada peserta didik yang susah diatur ketika pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan *punishment* berupa membaca bacaan *Sayyidul Istighfar* sebanyak 10x. Untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai pembelajaran. Baik dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai.

Pukul 09.30 WIB bel berbunyi pertanda istirahat dan sholat Dhuha dimulai, setelah selesai istirahat dan sholat Dhuha peserta didik kembali masuk kedalam kelas dan melanjutkan pelajaran selanjutnya. Pada pukul 12.00 WIB bel berbunyi, tanda istirahat kedua dan waktu sholat Dzuhur berjama'ah dimulai. Setelah selesai jam istirahat dan sholat Dzuhur maka pembelajaran selanjutnya di lanjutkan kembali sampai jam pulang sekolah berbunyi pada pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN 15

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG
IMPLEMENTASITEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 18 SEMARANG
TAHUN 2023**

Kode : CLO-03

Hari/ tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : -

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Deskripsi Data :

Setiap pagi guru yang bertugas untuk s3 (Senyum, Salam, Sapa) selalu menyambut kedatangan peserta didik sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sebelum masuk kelas, peserta didik mencium tangan orang tua dan guru yang bertugas s3 (Senyum, Sapa, Salam) serta mengucapkan salam. Pukul 06.50 WIB bel sekolah berbunyi, tanda masuk kelas.

Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, maka di mulailah untuk membaca Asma'ul Husna bersama di dalam kelas. Semua guru yang terjadwal mengajar di jam pertama ikut

serta dalam pembacaan Asma'ul Husna di dalam kelas. Peserta didik melaksanakan pembacaan Asma'ul Husna dengan khusyuk dan seksama.

Bel berbunyi pukul 10.20 WIB tanda jam pelajaran ketiga di mulai. Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan untuk membaca do'a bersama-sama, lalu setelah selesai berdo'a bersama guru menanyakan tentang materi sebelumnya kepada peserta didik serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

Pembelajaran dimulai dengan cara guru memberikan pemanasan/ice breaking untuk memfokuskan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tentang materi ibadah Haji dan Umroh secara lisan dan tertulis di papan tulis. Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran ini.

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan peluang/kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan cara pemakaian kain ihram serta melakukan thawaf dan sa'i di depan kelas, dalam proses ini peserta didik sangat besar antusiasnya sampai berebut untuk maju mempraktikkannya.

Dalam proses praktik, guru memberikan penjelasannya juga agar peserta didik dapat mengingat-ingat dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik yang lain pun senantiasa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.

LAMPIRAN 16

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 18 SEMARANG TENTANG IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-01

Hari/ tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : Drs. Puryadi M.Pd.

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang
menggunakan proses pembelajaran yang bersifat
humanis?

Kepala Sekolah : Oo ya jelas. Kota Semarang itu adalah kota yang
sudah di canangkan KLA (Kota Layak Anak). La
sekolah itu menerapkan yang namanya sekolah ramah
anak. Kalau untuk mengimplementasikan itu
pertama, memang sekolah harus mendeklarasikan,
terus ada sosialisasi sekolah ramah anak kepada
semua siswa dan orang tua. Pada waktu itu melalui

zoom, karena waktu itu masih pandemi, terus juga di sekolah membuat tata tertib DISPO (Disiplin Positif) jadi, tidak ada lagi hukuman yang berupa fisik ataupun guru membentak anak. Anak pun kita sosialisasikan tata tertib dispo agar mereka mengetahui bahwa memang tidak boleh saling membuly.

Peneliti : Faktor apa yang melatar belakangi diterapkannya pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Itu kan ada Undang-Undang ibu dan anak itu ya, dan di Indonesia kan di part kementriannya yo ada, kalau tidak kementrian ya mungkin lembaga. Kalau di tingkat kota itu juga ada Dinas PPA, ada Dinas pemberdayaan ibu dan anak. Pokonya yang ngurusin pemberdayaan ibu dan anak itu, dan juga ada hukum-hukumnya yang sudah jelas, kalau kekerasan anak ada hukumnya begini dan begini. Makannya sekolah memang harus dan anjuran dari pemerintah juga memang harus menerapkan itu.

Peneliti : Apa tujuan penerapan konsep pendekatan humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Tujuannya yo agar, begini, latar belakang sebenarnya itu begini seperti kalau terjadi bulliying itu sebenarnya anak kalau di bully itu terbawa

dipikirkannya sampai dia dewasa. Seperti misalnya kok dipukul temannya, atau dihina temannya satu kelas kok menyudutkan anak tersebut. Nah itu bisa terbawa sampai dewasa, bisa jadi anak itu menjadi dendam dan seterusnya” la ini kan akibatnya tidak bagus. Nah jadi to mbak biar tercipta kultur yang humanis, biar guru dan murid itu merasa nyaman hidup dilingkungan sekolah.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan sekolah guna mengimplementasikan pendekatan teori humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau untuk mengimplementasikan itu dengan tidak mebeda-bedakan antara guru dengan siswa, guru dengan guru jadi dengan begitu rasa kekeluarrgaan akan terbangun.

Peneliti : Apakah sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri agar dapat tercapai pendekatan humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau kurikulum khusus memang tidak ada, hanya dalam bentuk peraturan-peratuan saja itu tadi.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Kalau penghambatnya, itu kadang kan guru kan juga

manusia, la mungkin juga kadang kalau emosi ada yang mbentak anak itu juga ada karna emang kalau guru-guru sekarang kan tetep orang-orang produk jaman dulu ya, yang mereka waktu itu mengalami bulliying. Ntah waktu itu dari gurunya atau temannya, la mungkin itu terbawa. Maka kita ini berupaya merubah semuanya. Termasuk juga anak, kalau tidak kita ingatkan harus menghilangkan bulliying itu kadang terjadi juga. Makannya kita harus sering-sering mengingatkan semuanya. Khususnya kepala sekolah ya hehehe.

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung dalam pengimplementasian teori humanistik di sekolah SMP Negeri 18 Semarang?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah sekolah ini tingkat kenalakan anak tidak banyak, dan juga orang tua siswa sangat peduli kepada anaknya yang sekolah disini. Jadi prilakunya, didikan anaknya itu juga sudah baik, ya ada satu dua anak yang mungkin broken, wong namanya anak broken mesti disetiap sekolah tetep ada. Ya mungkin itu yang melakukan-melakukan yang tidak sesuai dengan aturan.

Peneliti : Hasil apakah yang telah di capai sekolah SMP Negeri

18 Semarang dalam upaya mengimplementasikan teori pendidikan humanistik di sekolah?

Kepala Sekolah : Yang jelas kenakalan semakin berkurang, pembelajaran semakin tidak sepaneng, karna tidak saling membuly, guru ramah dengan anak, anak juga saling menerapkan sekolah ramah anak. Yo hasilnya alumni itu sangat peduli terhadap sekolah, jadi seperti alumni-alumni SMP 18 ini banyak yang ngajari adeknya misalnya ekstra, misalnya seperti paskibra, pramuka. La ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dengan alumni-alumni yang sudah lulus itu baik, anak-anaknya juga baik, kontribusi terhadap sekolah.

Kepala Sekolah



Peneliti

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Ariy Cahra Nur D.S.", is written on a white background.

LAMPIRAN 17

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-02

Hari/ tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : Bapak Her Rustiyono, S.Pd.

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Bagaimana menurut anda konsep pembelajaran yang
humanis? Serta bagaimanakah implementasinya di
sekolah SMP Negeri 1 Semarang?

Waka Kurikulum : Nggih, memang secara tidak langsung dengan
adanya program pemerintah tentang differensiasi
program pembelajaran, artinya sekolah memang
tidak bisa menolak keberadaan siswa yang masuk
seperti apapun harus kita terima apa adanya, dan
kalau dalam pengertian humanist itu adalah
memanusiakan manusia sesuai dengan kebutuhan-
kebutuhannya, artinya dengan pembelajaran

diferensiasi itu ya sudah kita usahakan. Jadi bapak ibu guru yang ngajar di SMP 18 memang itu kita sudah sedikit banyak menerapkan tentang pembelajaran differensiasi, artinya dalam memberikan materi juga sesuai dengan kebutuhan siswa, ketika ulangan pun mereka juga akan kita sesuaikansekolah terhadap siswa yang disekolah yang mungkin dengan latar belakang yang berbeda-beda, cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang typical lebih cenderung kepada auditory kemudian ada visual, kemudian ada kinestetik. Tapi semua harus terlayani semuanya, maka dengan adanya kebijakan pemerintah seperti itu SMP 18 pun sampai menerima siswa inklusi, artinya siswa yang berkebutuhan khusus yaitu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan itu di SMP 18 mulai dari kelas 9 kemarin ada dua orang, ini di kelas 8 ada tiga dan di kelas 7 untuk tahun ini kosong. Kalau peran guru sendiri itu dalam pengertiannya adalah pengajar ya mbak, jadi guru itu tugasnya untuk mengajarkan atau memberikan ilmu kepada anak-anak, baik ilmu sains ataupun ilmu pendidikan Islam untuk bekal di masa depan

Peneliti : Apakah sekolah SMP Negeri 18 Semarang

menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri guna mencapai pelaksanaan pembelajaran yang humanis?

Waka Kurikulum : Eemm, kalau ini sepertinya tidak. Kita tidak menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri di sekolah, jadi kita menggunakan kurikulum yang memang itu dari pemerintah dan itu memang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tapi jika secara khusus mengembangkan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain itu tidak, artinya kita masih sama dengan sekolah-sekolah lain (masih umum).

Peneliti : Upaya aja saja yang dilakukan sekolah untuk menerapkan teori pembelajaran humanistik di SMP Negeri 18 Semarang?

Waka Kurikulum : Eemm, kalau dalam pengertian humanist itu adalah memanusiakan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, artinya dengan pembelajaran diferensiasi itu ya sudah kita usahakan. Jadi bapak ibu guru yang ngajar di SMP 18 memang itu kita sudah sedikit banyak menerapkan tentang pembelajaran differensiasi, artinya dalam memberikan materi juga sesuai dengan kebutuhan siswa, ketika ulangan pun mereka juga akan kita

sesuaikan. Misalnya ketika pemberian materi, mereka lebih suka kepada yang visual, maka nanti ketika tes pun ya mereka bisa membuat sesuatu yang bisa ditampilkan yang dilihatkan, sesuai kecenderungan mereka, bawaan mereka, kesukaan mereka. Artinya, sebenarnya dalam ulangan juga mestinya tidak ada keseragaman, harusnya mestinya sesuai dengan kebutuhan atau kecenderungan belajar mereka masing-masing.

Peneliti : Kendala apa sajakah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran?

Waka Kurikulum : Ya kendalanya jelas adalah ketika dengan banyaknya atau beragamnya kecenderungan-kecenderungan belajar atau pola-pola belajar anak, bapak ibu guru harus menyiapkan yang kebutuhan auditori harus kita siapkan, kemudian yang visual harus kita siapkan, kemudian yang kinestetik pun harus kita siapkan juga. Artinya bapak ibu guru harus siap untuk melayani mereka, ya ibaratnya kita adalah sebuah rumah makan dan mereka butuh apa, apa saja ya kita sediakan. Itu mestinya bapak ibu guru harus seperti itu, namun kadang tidak semua bapak ibu guru siap untuk menyiapkan apa-apa

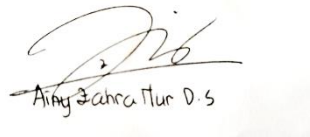
yang mereka butuhkan. Harusnya sih memang semuanya tersedia, namun dengan kesibukan bapak guru yang tidak hanya mengajar, kadang-kadang jam sampai banyak yang artinya dalam sehari sampai ada yang mengajar itu sampai 9 jam, padahal sehari itu jamnya hanya sampai 10 jam yang artinya hanya ada satu jam istirahat saja. Maka dengan jumlah jam ngajar yang terlalu banyak, maka kadang-kadang tidak sempat atau terlewatkan untuk menyiapkan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran itu.

Waka Kurikulum



Her Rustiyono, S.Pd.

Peneliti



Aisyah Nur D.S

Kepala Sekolah



Dinas Pendidikan Kota Semarang
SEKOLAH MENengah PERTAMA
DINS. Nur Rudi, M.Pd.

LAMPIRAN 18

REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-03

- Hari/ tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di
SMP Negeri 18 Semarang
- Responden : Ibu Dewi Susilowati, S.Pd.
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
-
- Peneliti : Apakah di sekolah SMP Negeri 18 Semarang
menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang
humanis?
- Guru PAIBP : Mmm mungkin kalau di IKM (Pembelajaran
Kurikulum Merdeka) harus seperti itu ya, jadi kita
biasanya merespon atau memberikan stimulus biar
mereka itu berpendapat dan mungkin juga ada
pertanyaan itu kan juga memanusiakan manusia.
Kadang-kadang kita anak tanya ngga langsung jawab

kebanyakan seperti itu mbak, kalau di IKM terutama ya. Tapi itu kan kembali lagi juga ke guru masing-masingnya dan pas pembelajaran apa juga, kan kalau pas ulangan ngga mungkin dong memanusiaikan manusia hehehe.

Peneliti : Bagaimana penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Kalau penerapannya sendiri itu biasanya dengan tanya jawab, presentasi. Jadi mereka mencari topik, atau guru memberikan topiknya dan mereka mencari penjabarannya, kadang juga mereka saya suruh bikin power point terus presentasi di depan mbak.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Kalo untuk metodenya, saya biasanya menggunakan multiple intelegence yang dapat mengasah kecerdasan setiap peserta didik. Contohnya bisa dengan menggunakan metode tanya jawab, presentasi dan juga diskusi. Strategi yang saya gunakan itu insya Allah bisa membuat anak-anak merasa senang dan terbuka mbak. Karena kan pasti setiap anak itu punya kapasitas otak nya sendiri-sendiri kan ya, nah jadi

kalo saya pake pembelajaran yang multiple inntelegence itu jadi anak-anak bisa mengasah potensinya masing-masing mbak.

Peneliti : Apakah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang terkandung nilai-nilai pendidikan humanistik, seperti kebebasan, persaudaraan dan persamaan?

Guru PAIBP : Tentu mbak. Dengan tanya jawab murid itu bisa lebih leluasa untuk berfikir dan berpendapat. dengan cara presentasi pun anak-anak bisa lebih merasa PD dan dengan diskusi juga melatih anak-anak menjalin kebersamaan dan menghargai pendapat satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana seorang guru mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di agar menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan?

Guru PAIBP : Ya salah satunya sering ada yang dibikin kelompok mbak, jadi dibikin kelompok, tugas kelompok, jadi ada kerjasamanya terus menyampaikan pendapat. Jadikan biasanya mereka presentasi di depan, jadikan sering menanggapi. Salah satunya seperti itu.

Peneliti : Apakah pendidik memberikan *reward* dan

punishment kepada peserta didik guna menunjang aktivitas pembelajaran?

Guru PAIBP : Biasanya itu pas di refleksi, kita ada reward kayak tepuk tangan, terimakasih, sanjungan, pujian gitu. Kalau untuk punishment pun juga biasanya diberikan untuk anak yang memang radak nakal ya mbak, maksudnya tuh kalo pas lagi pelajaran dia tu guyon sendiri gitu.

Peneliti : Faktor penghambat apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Faktor penghambatnya itu ya mood hehehe, mood saya bisa jadi, mood anak-anak bisa jadi. Kan kadang kalo misalnya mereka dalam kondisi kebetulan habis pelajaran apa gitu kan ya, bisa jadi mungkin waktu itu lagi ngga mood juga. Nah ketika mau pembelajaran ini tuh terkadang harus mengkondisikan dulu, kok kelihatannya mood nya mereka itu seperti itu, jadi harus kita kondisikan dulu. Jadi humanistik kan tidak hanya memanusiakan manusia yang istilahnya nganggep gitu ya, ya nganggep itu ya salah satunya mood nya. Kalau mereka ngga mood pelajaran, gimana cara kita bisa membuat mereka mood. Terus

apalagi kalau mereka habis pembelajaran apa, ulangan Matematika misalnya kan masih umup, kalo kita langsung mulai pelajaran kan ngga mungkin. Kadang ya sok ice breaking, terus mereka bilang “Buk! Kayak anak TK” tapi ya mereka seneng juga. Dan juga gini lo mbak, kan saya kan guru cuman satu orang. Nah saya ngajar lima kelas yang setiap kelasnya itu isinya 30an keatas, ya jujur kalo untuk menghafalkan anak-anak satu persatu memang saya ndak bisa mbak, bahkan pas ketemu di jalan saya juga lupa hehe. Mungkin kalo pas lagi ngajar di kelas tuh, biasanya saya faham muka tapi nama kurang hafal, kecuali anak kelas perwalian saya itu saya hafal semua mbak.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Mereka justru aktif ketika mereka dihubungkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan internet sama kehidupan sehari-hari mereka mbak, mereka kan megang HP tuh, nah kalau nyari informasi-informasi misalnya kita pembelajaran tentang “Ghibah” mereka bisa nyari tuh di internet, terus saya

suruh bikin poster, ada meme nya. Nah itu mereka seneng, karena mereka itu kan anak-anak kaum '22 yang dekat dengan HP, jadi mereka ketika ada tugas yang dekat dengan HP ya seneng. Jadi mereka memanfaatkan teknologi memang untuk itu.

Peneliti : Bagaimana hasil dari implementasi teori pendidikan humanistik terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Semarang?

Guru PAIBP : Mereka lebih bisa mengemukakan pendapat ya mbak, karna kita kan nggak guru streeng kayak dulu. Mau tanya, ngacung aja takut ngga berani. Disini tuh anak lebih berani mengungkapkan, berani bertanya. Itu yang terlihat jelas. Beda dengan masa-masa saya dulu, mau tanya, mau kebelakang aja takut. Tapi kalau sekarang alhamdulillah berani, dalam arti berani itu berani yang baik. Berani mengemukakan pendapat, karna terkadang anak itu sangat sulit, meskipun kita bersifat fer pun anak tu ada ketakutan juga. Dengan humanisme alhamdulillah mereka ya bisa ngomong lah, lebih terbuka juga. Soalnya peran guru tu banyak mbak sebenarnya, kadang harus bisa jadi ibu, teman biar mereka itu nggak sungkan kalo mau tanya dan curhat sama guru. Tapi tetap guru memberikan batasan-batasannya ya, biar ngga

kelewat". Tapi tetap tugas utama guru itu sebagai fasilitator sih mbak, karna guru kan memang memberikan failitas sama anak-anak. Kalo anak-anak ndak tau, ndak paham ya pasti tanya ke guru kan.

Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?

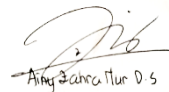
Guru PAIBP : Kalo untuk evaluasi pembelajaran tuh biasanya kan melalui ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, sama ulangan harian mbak. Kadang juga di akhir pembelajaran sebelum penutupan, saya selalu tanya sama anak-anak tentang sedikit ulasan materi yang udan di pelajari mbak. Tapi biasanya kalo udah selese materi saya langsung minta anak-anak buat persiapan ulangan harian mbak, jadi buat ngulang ingatan mereka tentang materi tersebut. Selain itu evaluasi juga dengan mengamati sikap anak-anak di dalam dan di luar kelas mbak, kalau perilaku mereka baik berarti tujuan dari pembelajaran itu sendiri sudah tercapai dengan baik mbak.

Guru Mapel PAIBP



Dewi Susilowati, S.Pd.

Peneliti



Kepala Sekolah



LAMPIRAN 19

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-04

Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang

Responden : Alyata Hanan Diokalina

Tempat : SMP Negeri 18 Semarang

Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?

Siswa : Kadang ada materi yang saya suka, kadang juga ada
yang kurang suka. Kalo yang disukai itu biasanya
kayak yang isinya cerita-cerita gitu kayak kisah para
Nabi sama sahabat, kalo yang kurang disukai itu
mungkin kayak rukun apa gitu, syarat apa gitu, jenis-
jenis apa gitu.

Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kelas?
- Siswa : Asik, terus enak juga mbak, suka denger ceritanya terus nonton juga.
- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Asik cukup terkondisi, bukan yang rame banget sampe ngga bisa belajar gitu bukan.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Berani
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Bisa menjelaskan ulang.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Yaa bisa menghargai satu sama lain, ngga ada yang saling menjelekkkan gitu ndak ada. Untuk masalah peribadatan pasti tetap dan selalu mendukung satu sama lain.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?

- Siswa : Termasuk Aasyik.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Mmmm kalau saya sih kurang suka sama yang banyak menghafalkan yang banyak-banyak gitu, kayak syarat apa-syarat apa gitu.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Tetep yang enak sih mbak, yang denger ceritanya terus nonton juga.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kesannya, gurunya udah asyik. Ngga yang kaku yg ngga bisa diajak bercanda, terus kalo pesannya, udah jangan galak-galak.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Biasanya sih evaluasi setiap BAB yang di pelajari udah selesai. Jadi di akhir BAB gitu kak.

Peserta Didik



Alyata Hanan Diokalina

Peneliti



Ariy Sahra Nur D.S

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENUNGGAH
PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN

J.P. Judojadi, M.Pd.

LAMPIRAN 20

HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-05

- Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang
- Responden : Fathimah Nasywa Shalihah
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Kalo dari aku sendiri tuh ngga ada mapel yang favorit,
nggak yang suka-suka banget dan ngga yang nggak
suka-nggak suka banget (netral).
- Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam
kelas?
- Siswa : Lumayan seru sih, biasanya juga kayak cerita-cerita
yang dibilang Alyata tadi.

- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Tergantung, kalo semisal gurunya ngajak bercanda ya pasti pada ketawa-ketawa. Terus kalo semisal lagi ulangan yaudah gitu pada hening. Pembelajaran dikelas tetep terkondisikan sih.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Berani dong, soalnya kan nggak faham ya. Jadi kalo nggak tanya mesti nggak bakal faham. Jadi harusnya tanya biar faham.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Ya menjawab sesuai dengan apa yang ditanyain.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Tentu menghargai lah, soalnya kan disini kan juga udah diajarin cara toleransi.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?
- Siswa : Lumayan asik. Mungkin ada beberapa materi kayak yang agak berat, jadi terkesan ngebosenin.

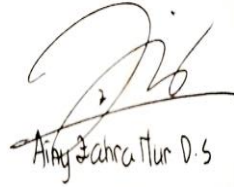
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Iya materinya.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Cerita sih, lebih ke cerita sih kalo PAIBP. Kayak gurunya tuh kadang cerita-cerita soal sejarah-sejarah, terus nanti digabungin sama yang masa ini.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kesannya asik sih, kalo buat pesannya mungkin nggak ada.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Kalo ulangan biasanya abis BAB yang dibahas selesai gitu.

Peserta Didik



Fathimah Nasywa Shalihah

Peneliti



Ariy Cahra Nur D.S.

Kepala Sekolah



PEREMINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN

Drs. Purjadi, M.Pd.

LAMPIRAN 21

HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG IMPLEMENTASI BELAJAR HUMANISTIK DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN 2023

Kode : THW-06

- Hari/ tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
- Tema : Implementasi Teori Belajar Humanistik di SMP
Negeri 18 Semarang
- Responden : Virgynia Aura Ramadhani
- Tempat : SMP Negeri 18 Semarang
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Kalo suka ngga sukanya sih bisa dibilang lumayan
suka.
- Peneliti : Bagaimana cara pengajar ketika mengajarkan materi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam
kelas?
- Siswa : Asik sih, karna wali kelas juga. Jadi udah deket,
pembelajarannya mudah di fahami, kecuali kalo pas
lagi pusing-pusingnya nggak masuk di otak.

- Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- Siswa : Suasanya tergantung gurunya sih. Kalo gurunya emang dari awal masuk vibesnya udah galak ya jadi suram gitu, kalo asyik ya asyik.
- Peneliti : Apakah anda berani untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik ketika anda belum faham dengan materi yang diberikan?
- Siswa : Ya harus tanya sih, agar kan nanti kan ada ujian juga. Jadi kalo ngga faham ya harus tanya, biar bisa lebih memahami materinya.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pendidik ketika anda mengajukan pertanyaan di dalam kelas?
- Siswa : Bagus, bisa menjelaskan lebih lanjut lagi.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda terhadap teman non-Muslim dalam implementasi teori humanistik?
- Siswa : Menghargai, karna kan udah terbiasa juga dari SD sudah diajari cara menghargai, cara menghormati sebagai pembelajaran. Jadi diterapkan di diri sendiri juga, dan saya juga punya temen seangkatan peranti itu non-Muslim ya kita tetep solid main bareng, nggak bawa-bawa Agama juga, kayak main biasa aja layaknya teman semestinya.
- Peneliti : Apakah menurut anda pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan menyenangkan atau mengasyikkan?
- Siswa : Asyik sih.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa membosankan?
- Siswa : Ngga ada sih. Tapi kalo membosankan itu kembali kepada diri kita lagi, kalo lagi males-malesnya itu kan biasanya ngga masuk ke otak juga.
- Peneliti : Apa yang menjadikan alasan anda bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terasa menyenangkan?
- Siswa : Karna pertama mood kita, terus yang kedua gimana gurunya cara ngajar kita, terus yang ketiga itu di sela-sela pembelajaran itu ada canda tawanya.
- Peneliti : Kesan dan pesan apa yang anda miliki ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- siswa : Kalo untuk kesan pesan sih nggak ada, alhamdulillah udah bagus.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran?
- Siswa : Biasanya sesuai BAB nya udah selesai atau belum sih

mba, jadi ngga nentu. Biasanya juga kehalang hari libur, atau hari penting yang memungkinkan libur atau ngga kalo ada acara di sekolah pas mapel bu Dewi, jadi ngga nentu.

Peserta Didik



Virginia Aura Ramadhani

Peneliti



Aring Zahra Nur D.S

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA
DINAS PENDIDIKAN

Handwritten signature of Kepala Sekolah

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 dan 2. Halaman depan SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 4. Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 5. Wawancara Guru Mapel PAIBP SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 6. Wawancara Siswi kelas 7A (Alyata) SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 7. Wawancara Siswi kelas 7A (Nasywa) SMP Negeri 18 Semarang



Gambar 8. Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP di Kelas 7A



Gambar 9. Wawancara Siswi kelas 7A (Virginia) SMP Negeri 18 Semarang

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ainy Zahra Nur Diana Santi
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 11 Desember 1997
Alamat Rumah : Pondok Raden Patah Blok e3. No.4
rt01/03 Sriwulan, Sayung, Demak.
No. Hp : 085848455133
Email : ainyazhra12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Darul Hasanah
SD : SDI Darul Falah
SMP : Gontor Putri 1
SMA : Gontor Putri 1
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Juni 2023

Ainy Zahra Nur Diana Santi

NIM: 1903016075